

**PERANAN MBAH KAJI ZAINAL DALAM PENYEBARAN ISLAM
DI DESA PLABUHANREJO KECAMATAN MANTUP
KABUPATEN LAMONGAN (1882-1972 M)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

SITA ARUM DAMAYANTI

NIM : A92217087

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Sita Arum Damayanti
NIM : A92217087
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peranan Mbah Kaji Zainal Dalam Penyebaran Islam Di Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan (1882-1972 M)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Sita Arum Damayanti

NIM. A92217087

LEMBAR PERSETUJUAN

**"PERANAN MBAH KAJI ZAINAL DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM
DI DESA PLABUHANREJO KECAMATAN MANTUP KABUPATEN
LAMONGAN (1882-1972 M)"**

Oleh

Sita Arum Damayanti

NIM. A92217087

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada Program
Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

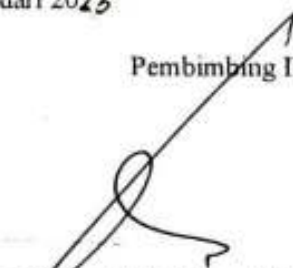
Surabaya, 10 Januari 2023

Pembimbing I



Dr. Masyhudi, M.Ag.
NIP. 195904061987031004

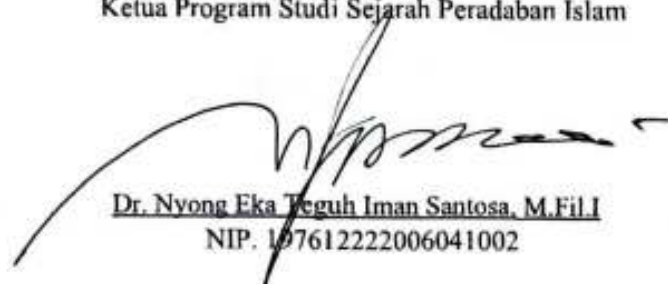
Pembimbing II



Dr. H. M. Ridwan, M.Ag.
NIP. 195907171987031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I
NIP. 197612222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **PERANAN MBAH KAJI ZAINAL DALAM PENYEBARAN ISLAM DI DESA PLABUHANREJO KECAMATAN MANTUP KABUPATEN LAMONGAN** yang disusun oleh Sita Arum Damayanti (NIM. A92217087) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 16 Januari 2023
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



Dr. Masyhudi, M.Ag.
NIP. 195904061987031004

Anggota Penguji



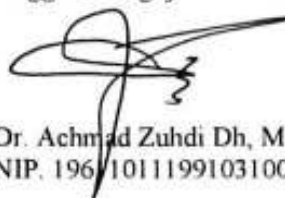
Drs. H. M. Ridwan, M.Ag.
NIP. 195907171987031001

Anggota Penguji



Prof. Dr. H. Imam Ghazali, MA
NIP. 196002121990031002

Anggota Penguji



Dr. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil. I
NIP. 19610111991031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag.
NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITA ARUM DAMAYANTI
NIM : A92217087
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA / SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address : sitadamayanti424@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERANAN MBAH KAJI ZAINAL DALAM PENYEBARAN ISLAM

DI DESA PLABUHANREJO KECAMATAN MANTUP KABUPATEN LAMONGAN

(1882 – 1972 M)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2023

Penulis

(SITA ARUM DAMAYANTI)

ABSTRAK

Damayanti, Sita Arum, (2023). Peranan Mbah Kaji Zainal Dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan (1882-1972 M). Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Dr. Masyhudi, M.Ag, (II) Drs. HM Ridwan,, M.Ag.

Kata Kunci: Biografi, Islamisasi, Peranan Tokoh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, 1) Bagaimana deskripsi dari desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan? 2) Bagaimana biografi Mbah Kaji Zainal dalam penyebaran agama Islam di Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan? 3) Bagaimana peranan dan dampak Islamisasi yang dilakukan oleh Mbah Kaji Zainal bagi masyarakat desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk menjelaskan mengenai biografi dari Mbah Kaji Zainal yang meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, masa-masa menjabat sebagai kepala desa hingga karya-karya dan peninggalannya. Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori peran yang membantu penulis dalam menganalisis peranan dari Mbah Kaji Zainal dalam menyebarkan agama Islam di Desa Plabuhanrejo. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan, meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, 1) Desa Plabuhanrejo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Masyarakat desa Plabuhanrejo banyak menjadi petani, oleh karena itu mereka memanfaatkan dengan baik teknologi canggih untuk aktivitas bercocok tanam dan Masyarakat desa Plabuhanrejo mayoritas beragama Islam. 2) Mbah Kaji Zainal merupakan putra dari Mbah Pauk dan Mbah Sampurah yang lahir pada tahun 1882 M. Beliau merupakan kepala desa kedua di desa Plabuhanrejo dan juga yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di desa Plabuhanrejo. 3) Untuk memperluas penyebaran agama Islam di desa Plabuhanrejo, Mbah Kaji Zainal membangun masjid tepat di samping rumahnya yang diberi nama Masjid Al-Ikhlâs. Masyarakat desa Plabuhanrejo menerima dengan baik agama Islam yang diajarkan oleh Mbah Kaji Zainal.

ABSTRACT

Damayanti, Sita Arum (2023). *The Role Of Mbah Kaji Zainal In The Spread Of Islamic Religion In The Village of Plabuhanrejo, sub-distict Mantup, Lamongan regency (1882-1972 M).* Department of Islamic History and Civilization, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisors: (I) Dr. Masyhudi, M.Ag, (II) Drs. HM Ridwan,, M.Ag.

Keywords: Biographical, Islamization, Character Role.

The thesis writing under the title *researchers are focusing on some of the following issues; 1) What is the description of Plabuhanrejo village, Mantup District, Lamongan Regency? 2) What is the biography of Mbah Kaji Zainal in the spread of Islam in Plabuhanrejo Village, Mantup District, Lamongan Regency? 3) What is the role and impact of Islamization carried out by Mbah Kaji Zainal for the people of Plabuhanrejo village, Mantup District, Lamongan Regency?*

The research used a historical approach to explaining biographies of Mbah Kaji Zainal covering his family background, education, and village headlead to his works and legacy. The theory used in this writing is the role theory that helps the writer in analyzing the role of Mbah Kaji Zainal in spreading Islam in the village Plabuhanrejo. As for the research method used by the author is a historical research method of several stages, involving heuristic, source criticism, interpretation and historiography.

From the results of the study, it can be concluded that, 1) Plabuhanrejo Village is a village located in Mantup District, Lamongan Regency. The people of Plabuhanrejo village become many farmers, therefore they make good use of advanced technology for farming activities and the people of Plabuhanrejo village are predominantly Muslim. 2) Mbah Kaji Zainal is the son of Mbah Pauk and Mbah Sampurah who was born in 1882 M. He was the second village head in Plabuhanrejo village and also who was instrumental in spreading Islam in Plabuhanrejo village. 3) To expand the spread of Islam in the village of Plabuhanrejo, Mbah Kaji Zainal built a mosque right next to his house called Al-Ikhlas Mosque. The people of Plabuhanrejo village accept well the religion of Islam taught by Mbah Kaji Zainal.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Pendekatan dan Kajian Teoritik	8
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II DESKRIPSI DESA PLABUHANREJO KECAMATAN MANTUP KABUPATEN LAMONGAN	24
A. Pengertian Masyarakat dan Masyarakat Desa	24
1. Pengertian Masyarakat	24
2. Pengertian Masyarakat Desa	27
B. Kondisi Geografis Desa Plabuhanrejo	29
C. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Plabuhanrejo	31
D. Keadaan Penduduk	34
E. Pendidikan	35
F. Perekonomian dan Aktivitas Perekonomian Masyarakat Desa Plabuhanrejo	36
G. Potensi Desa Plabuhanrejo	42
1. Lembaga Kemasyarakatan	42
2. Lembaga Ekonomi	42
3. Lembaga Pendidikan	43
4. Prasarana dan Sarana Pendidikan	43
5. Usaha, Jasa, Hiburan, DLL	43
6. Prasarana dan Sarana Transportasi	44
7. Prasarana Air Bersih	44
8. Prasarana Peribadatan	44
9. Prasarana Olahraga	45
10. Prasarana dan Sarana Kesehatan	45
11. Lembaga Keamanan	45
H. Kondisi Sosial Kultural Masyarakat Desa Plabuhanrejo	45

I. Sistem Keagamaan Masyarakat Desa Plabuhanrejo.....	49
J. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Plabuhanrejo.....	51
BAB III BIOGRAFI MBAH KAJI ZAINAL	53
A. Latar Belakang Keluarga Mbah Kaji Zainal	53
B. Latar Belakang Pendidikan Mbah Kaji Zainal	56
C. Karya Dan Peninggalan Mbah Kaji Zainal.....	58
1. Buku Tanjih Kaji Zainal	59
2. Buku Pethok.....	59
3. Masjid	60
4. Rumah joglo.....	61
5. Pintu rumah.....	62
6. Mesin Giling Jagung.....	63
7. Lesung padi	63
8. Baju ontokusumo	64
9. Makam Mbah Kaji Zainal	65
BAB IV PERANAN DAN DAMPAK ISLAMISASI MBAH KAJI ZAINAL DALAM PENYEBARAN ISLAM DI DESA PLABUHANREJO	67
A. Peranan Mbah Kaji Zainal Dalam Penyebaran Islam di Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.....	67
1. Bidang Keagamaan Desa Plabuhanrejo	67
2. Sosial Masyarakat Desa Plabuhanrejo	71
3. Melawan Partai Komunis Indonesia di Desa Plabuhanrejo	74
B. Dampak Islamisasi Mbah Kaji Zainal Terhadap Masyarakat Desa Plabuhanrejo	76

BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Narasumber	18
Tabel 2.1 Jenis Tanah Desa Plabuhanrejo (Per Tahun 2019)	31
Tabel 2 2 Jumlah Penduduk Desa Plabuhanrejo (Per Tahun 2019).....	34
Tabel 2 3 Tingkatan Pendidikan Masyarakat di Desa Plabuhanrejo.....	35
Tabel 2 4 Pekerjaan Masyarakat di Desa Plabuhanrejo.....	40
Tabel 2 5 Lembaga Kemasyarakatan di Desa Plabuhanrejo.....	42
Tabel 2 6 Lembaga Perekonomian di Desa Plabuhanrejo.....	42
Tabel 2 7 Lembaga Pendidikan di Desa Plabuhanrejo.....	43
Tabel 2.8 Prasarana dan Sarana Pendidikan di Desa Plabuhanrejo.....	43
Tabel 2.9 Usaha masyarakat di Desa Plabuhanrejo.....	43
Tabel 2.10 Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Plabuhanrejo.....	44
Tabel 2.11 Prasarana Air di Desa Plabuhanrejo.....	44
Tabel 2.12 Prasarana Peribadatan di Desa Plabuhanrejo.....	44
Tabel 2.13 Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Plabuhanrejo.....	45
Tabel 2. 14 Lembaga Keamanan di Desa Plabuhanrejo.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Plabuhanrejo	24
Gambar 2.2 Kantor atau Balai Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup	30
Gambar 2.3 Memotong padi menggunakan arit atau celurit	39
Gambar 2.4 Membajak sawah menggunakan traktor.....	39
Gambar 2.5 Mesin Perontok	40
Gambar 2.6 Tradisi Mubeng Deso	48
Gambar 3.1 Buku Pethok Letter C.....	59
Gambar 3.2 Masjid Al-Ikhlas tampak depan	60
Gambar 3.3 Masjid Al-Ikhlas tampak samping	61
Gambar 3.4 Rumah Joglo peninggalan Mbah Kaji Zainal.....	61
Gambar 3.5 Pintu rumah peninggalan Mbah Kaji Zainal.....	62
Gambar 3.6 Mesin penggiling jagung peninggalan Mbah Kaji Zainal.....	63
Gambar 3.7 Lesung padi peninggalan Mbah Kaji Zainal.....	64
Gambar 3.8 Baju Ontokusumo milik Mbah Kaji Zainal.....	65
Gambar 3.9 Makam Mbah Kaji Zainal bersebelahan dengan makam Mbah Siti Zainab..	66
Gambar 3.10 Kompleks Pemakaman di wilayah Karang dusun Crewek.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama mayoritas yang berada di Indonesia. Proses penyebaran agama Islam di Indonesia yang dilakukan oleh para pendatang adalah salah satu komponen yang terpenting dalam sejarah terutama Islam yang berada di Indonesia. Dan dalam proses penyebarannya, banyak sarana islamisasi yang dilakukan, pertama sarana perdagangan yang dinilai sangat efektif karena sarana ini cukup menguntungkan untuk berdakwah karena banyak para bangsawan dan para raja pribumi turut andil dalam kegiatan perdagangan. Kedua, para saudagar muslim juga menikahi wanita-wanita pribumi atau bangsawan karena dengan status bangsawan itulah Islam akan lebih cepat berkembang pada masyarakat.¹ Ketiga, sarana tasawuf, cara yang dilakukan oleh para sufi adalah dengan mengajarkan ajaran teosofi yang telah dikombinasikan dengan budaya lokal setempat agar dapat diketahui, di mengerti dan di terima oleh masyarakat.

Keempat, sarana pendidikan, hal ini dilakukan dengan cara mendirikan pondok pesantren dengan tujuan mengajarkan agama Islam yang dilakukan oleh para ulama seperti Raden Rahmat yang mendirikan pondok pesantren di Ampel Delta Surabaya. Pendidikan melalui pondok pesantren yang ada di Ampel Delta telah memiliki sistem yang kompleks yang terdiri dari masjid, lingkungan keluarga kyai, sarana pendidikan dan tempat tinggal atau asrama untuk para santri. Melalui sistem inilah pengamalan serta penghayatan mengenai pengetahuan seputar agama Islam bisa lebih intensif dan mendalam serta lingkungan pondok pesantren memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat desa dan sekitarnya.

Kelima, sarana kesenian, para saudagar muslim memanfaatkan kesenian atau budaya setempat sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus sebagai sarana proses Islamisasi terhadap masyarakat Indonesia. Kesenian yang populer untuk

¹ Ahwan Mukarrom, Sejarah Islam Indonesia 1: Dari Awal Islamisasi Sampai Periode Kerajaan-Kerajaan Islam Nusantara (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 76-79.

sarana Islamisasi adalah seni pertunjukan seperti wayang, seni sastra baik lisan maupun tulis, seni bangunan, dan seni ukir. Dan yang terakhir adalah sarana politik, kebanyakan masyarakat Indonesia akan masuk agama Islam setelah sang pemimpin atau raja terlebih dahulu memeluk agama Islam. Politik kerajaan sangat berpengaruh dalam menyebarnya agama Islam di Indonesia.²

Mengenai proses masuknya Islam ke tanah Jawa, ada beberapa pendapat mengenai hal tersebut. Pendapat pertama menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad pertama Hijriyah atau sekitar abad ke tujuh dan delapan Masehi yang dibawa oleh para pedagang dari Arab yang sebagian memeluk agama Islam. Pendapat kedua dijelaskan bahwa agama Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke 11 Masehi dengan ditemukan adanya bukti makam Fatimah binti Maimun di desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik tahun 476/495 H (1082-1101 M).³ Pada abad ke 11 dan 12 Masehi, bukti mengenai Islam di tanah Jawa sangat langka.

Namun, pada akhir abad ke 13 hingga ke abad-abad selanjutnya, bukti mengenai Islam sudah banyak. Apalagi ketika kerajaan Majapahit pada fase kejayaannya, bukti-bukti mengenai proses islamisasi sudah banyak, seperti ditemukannya beberapa nisan kubur di Troloyo, Trowulan dan Gresik. Menurut Ma-huan, proses islamisasi yang terjadi di pusat maupun pesisir kerajaan Majapahit telah membentuk sebuah komunitas masyarakat muslim pada tahun 1416 M.

Tome Pires menjelaskan bahwa kerajaan yang berada di Jawa juga telah ada yang bercorak Islam seperti Kerajaan Demak serta kerajaan-kerajaan yang berada di daerah pesisir utara pulau Jawa. Pada awalnya, Islam di pulau Jawa telah menyebar saat kekuasaan Hindu-Budha mengalami kemunduran. Hal tersebut dimanfaatkan oleh para saudagar untuk menyebarluaskan agama Islam melalui

² Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), 202-203.

³ Mukarrom, Sejarah Islam Indonesia 1: Dari Awal Islamisasi Sampai Periode Kerajaan-Kerajaan Islam Nusantara, 62-68.

sarana perdagangan dari pesisir lalu berkembang hingga ke pedalaman pulau Jawa.⁴

Selain itu pelopor yang terkenal oleh masyarakat dan berperan penting dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa adalah Walisongo. Walisongo memiliki arti wali yang sembilan atau jumlah wali tersebut ada sembilan orang yang dalam bahasa Jawa kata songo berarti sembilan. Sedangkan kata Wali mengandung makna orang-orang yang taat kepada (perintah) Allah SWT tanpa disertai maksiat dan menjauhi larangan-Nya. Dahulu, para wali juga disebut sebagai Sunan yang saat ini generasi penerusnya disebut dengan ulama'. Para Sunan yang dikenal oleh masyarakat di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sunan Ampel dari Surabaya, Jawa Timur,
- b. Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik dari Gresik, Jawa Timur,
- c. Sunan Giri dari Gresik, Jawa Timur,
- d. Sunan Drajat dari Lamongan, Jawa Timur,
- e. Sunan Bonang dari Tuban, Jawa Timur,
- f. Sunan Kalijaga dari Demak, Jawa Tengah,
- g. Sunan Muria dari Kudus, Jawa Tengah,
- h. Sunan Kudus dari Kudus, Jawa Tengah, dan
- i. Sunan Gunung Jati dari Cirebon, Jawa Barat.

Dalam awal berkembangnya agama Islam di Jawa, para Wali yang bertugas untuk menyiarkan agama Islam dengan tujuan mempertahankan agama Islam menggunakan media budaya lokal setempat atau kultural. Hal tersebut dinilai cocok dan bersifat cepat, mengakar, mendalam serta efisien dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam di tanah Jawa serta intensitas keislaman yang plural dan juga multikultural.⁵

Proses islamisasi yang berada di Lamongan ditandai dengan ditemukannya beberapa bukti historis seperti tradisi Islam, sejarah dari berbagai

⁴ Yatim, Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II, 197-198.

⁵ Muchammad Ismail, "Strategi Kebudayaan: Penyebaran Islam di Jawa", Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 11, No. 1, Januari-Juli 2013, 46-48.

desa, dan adanya makam-makam para tokoh penyebar agama Islam di berbagai wilayah di seluruh kawasan Lamongan. Awal perkembangan agama Islam di Lamongan terjadi pada sekitar abad ke-15 hingga abad ke-20, selama periodisasi tersebut berselang selama lima abad. Proses islamisasi di Lamongan tidak luput dari peran Sunan Ampel yang memerintahkan keturunannya yakni Raden Qosim atau lebih di kenal dengan Sunan Drajad untuk menyebarkan Islam di kawasan utara Lamongan.

Namun terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa terdapat seorang murid dari Sunan Ampel yang datang terlebih dahulu ke pesisir utara Lamongan dan berhasil mengajak seseorang bernama Mayang Madu untuk masuk Islam. Kemudian kedua orang tersebut pergi ke Ampel Delta guna meminta dikirim seorang guru untuk mengajarkan agama Islam di Lamongan. Oleh karena itu, Sunan Ampel mengutus Raden Qosim untuk datang mendakwahkan agama Islam di Lamongan. Bukti sejarah yang menunjukkan adanya Sunan Drajat di Lamongan dapat dibuktikan dengan adanya situs pemakaman Islam di wilayah tersebut.⁶

Selain makam Sunan Drajat di desa Drajat Kecamatan Paciran, terdapat pula beberapa makam Islam yang tersebar di berbagai wilayah Lamongan yang berkaitan dengan adanya penyebaran agama Islam di antaranya makam Mbah Deket atau Sunan Lamongan yang berada di desa Deket Kecamatan Deket, makam Mbah Lamong atau Mbah Ranga Hadi di kota Lamongan, makam Mbah Raden Nur Rahmat di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran, makam Pangeran Seda Margi di desa Mantup kecamatan Mantup, makam Panembahan Agung Singodipuro di desa Wanar kecamatan Pucuk, makam Mbah Barang di desa Baturono Kecamatan Karangbinangun dan makam Santri di desa Tenggulun Kecamatan Paciran.⁷

⁶ Samidi, "Sejarah Perkembangan Agama Islam Di Lamongan Pada Abad XV Sampai Awal XXI", <http://repository.unair.ac.id/eprint/112423>, (2018), 1-3.

⁷ Pustakawan Jawatimuran, "Awal Penyebaran Agama Islam di Kabupaten Lamongan", <https://jawatimuran.wordpress.com/2012/11/15/awal-penyebaran-agama-islam-di-kabupaten-lamongan/>, diakses pada 10 Januari 2023.

Kemudian proses penyebaran agama Islam yang dibawa oleh para wali dan tokoh-tokoh agama tersebut bermula dari daerah-daerah pesisir pantai, namun tidak lama kemudian sudah menyebar hingga ke pelosok-pelosok, salah satunya masuk ke Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan yang notabene adalah daerah pelosok dan jauh dari ibu kota Lamongan dan pesisir pantai di Lamongan.

Desa Plabuhanrejo memiliki arti, kata Plabuhan berasal dari bahasa jawa labuh, yang memiliki arti hujan atau saat nanti musim penghujan tiba, aliran sungai yang ada akan mengalir dengan deras seperti air di lautan atau istilah jawanya lerok-lerok koyo tirta segoro.⁸ Sedangkan kata rejo memiliki makna makmur, sejahtera. Desa Plabuhanrejo memiliki empat dusun, di antaranya adalah dusun Crewek, dusun Kedungdowo, dusun Plabuhan dan dusun Jejel. Pada mulanya Desa Plabuhanrejo masih berupa tanah lapang yang luas dengan dikelilingi pohon bambu yang cukup lebat dan belum ada sama sekali penduduk atau orang yang tinggal di tanah lapang tersebut. Oleh karena itu, didirikanlah desa ini oleh Mbah Pauk dan Mbah Sampurah.

Sebenarnya ada beberapa tokoh yang ikut serta berperan aktif dalam menyebarkan agama Islam di desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan salah satunya adalah Mbah Kaji Zainal. Mbah Kaji Zainal merupakan putra pertama dari Mbah Pauk dan Mbah Sampurah, Mbah Kaji Zainal merupakan orang yang pertama kali yang mendakwahkan agama Islam pertama di desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Saat orang tuanya menjabat sebagai kepala desa, posisi Mbah Kaji Zainal juga menjabat sebagai carik atau perangkat desa. Kemudian setelah orang tuanya meninggal, beliau menggantikan posisi ayahnya tersebut sebagai kepala desa di Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan.

Mbah Kaji Zainal memiliki peninggalan yang sampai sekarang masih eksis dan digunakan oleh masyarakat di dusun Crewek yaitu bangunan masjid

⁸ Lerok-lerok Koyo Tirta Segoro adalah riak-riak air atau ombak yang ada di lautan.

yang bernama Masjid Al-Ikhlas. Beliau mendirikan masjid pertama kali di dusun Crewek untuk berfungsi sebagai tempat melaksanakan sholat lima waktu dan mengajar mengaji Al-Qur'an atau mengaji dengan metode baghdadiyah bersama dengan warga desa dan sampai sekarang masjid tersebut masih terawat dengan baik dan mengalami beberapa kali renovasi.⁹ Mbah Kaji Zainal memiliki keunikan tersendiri yang belum banyak diketahui oleh masyarakat mengenai silsilahnya dan cara beliau dalam menyebarkan agama Islam di desa Plabuhanrejo.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Mbah Kaji Zainal sebagai tokoh yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam di desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan yang sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai hal tersebut. Maka, untuk mengetahui sejauh mana peran Mbah Kaji Zainal bagi masyarakat desa Plabuhanrejo, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang “Peranan Mbah Kaji Zainal Dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai proses penyebaran Islam di wilayah desa Plabuhanrejo, maka objek penelitian ini membahas mengenai peranan Mbah Kaji Zainal dalam penyebaran agama Islam di Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Penelitian ini akan berfokus pada peranan dari Mbah Kaji Zainal yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan menjawab mengenai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi dari desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana biografi Mbah Kaji Zainal dalam penyebaran Islam di desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?

⁹ Sri Wahyuni, Wawancara, Lamongan, 29 Juli 2021.

3. Bagaimana peranan dan dampak Islamisasi yang dilakukan oleh Mbah Kaji Zainal bagi masyarakat desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap tujuan dalam suatu penelitian selalu dirumuskan berkaitan dengan usaha pemecahan suatu permasalahan. Adanya tujuan yang jelas akan mengetahui apakah tujuan yang terumuskan dalam penelitian tersebut akan bermanfaat atau tidak. Adapun tujuan penelitian tentang peranan Mbah Kaji Zainal dalam penyebaran agama Islam di desa Plabuhanrejo yang sejalan dengan rumusan masalah di atas, yakni :

1. Mengetahui deskripsi dari desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan
2. Memahami biografi dari Mbah Kaji Zainal dalam penyebaran Islam di desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan
3. Menganalisa peranan dan dampak Islamisasi yang dilakukan oleh Mbah Kaji Zainal dalam proses Islamisasi bagi masyarakat di desa Plabuhanrejo

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian tentang peranan Mbah Kaji Zainal dalam penyebaran Islam di desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan yang sejalan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian diatas, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi rujukan, sumber informasi dan bahan perbandingan dalam kajian Sejarah Peradaban Islam khususnya peranan Mbah Kaji Zainal dalam penyebaran Islam di Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

- b) Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pengembangan dan pelestarian sejarah lokal khususnya di Kabupaten Lamongan sehingga tidak meninggalkan nilai-nilai kesejarahan yang telah ada.

2. Manfaat praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi literasi nilai sejarah Islam di Desa Plabuhanrejo, Kabupaten Lamongan
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai biografi Mbah Kaji Zainal di desa Plabuhanrejo, Kabupaten Lamongan

E. Pendekatan dan Kajian Teoritik

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk merekonstruksi hal-hal yang terjadi di masa lampau secara kronologis dan sistematis. Fokus penelitian ini adalah Mbah Kaji Zainal yang berperan penting dalam proses penyebaran agama Islam di desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Sejarah atau histori mengenai Mbah Kaji Zainal yang memiliki peranan penting bagi masyarakat desa Plabuhanrejo banyak orang yang belum mengetahui bahkan masyarakat desa Plabuhanrejo sekalipun.

Maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan historis karena termasuk kedalam penelitian sejarah sosial. Pendekatan ini dilakukan untuk dapat mengetahui suatu persoalan yang diamati dari sisi sejarah dan merespon suatu permasalahan serta menelaahnya dengan menggunakan metode analisis sejarah. Histori atau sejarah merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara sistematis pada dinamika kehidupan masyarakat.¹⁰ Kebenaran mengenai suatu kejadian atau peristiwa di masa lampau dapat bersifat subjektif maupun objektif. Sejarah bersifat subjektif merupakan rekontruksi dari suatu peristiwa sejarah dari sebuah hasil penelitian yang kemudian dituliskan. Sedangkan histori yang bersifat

¹⁰ Dien Madjid dan Johan Wahyudi, Ilmu Sejarah: Suatu Pengantar (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 8.

objektif mengindikasikan pada suatu kejadian atau peristiwa itu sendiri yaitu proses terjadinya suatu peristiwa sejarah dalam proses realitasnya.¹¹

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini akan lebih bersifat subjektif karena merupakan sebuah hasil penelitian yang kemudian dituliskan. Dan seperti yang telah diketahui, sejarah bersumber pada realita dan bukti, bukan pada opini dan asumsi semata, maka penulis memaparkan mengenai situasi dan kondisi pada saat menyebarnya agama Islam di wilayah desa Plabuhanrejo yang disebarkan oleh Mbah Kaji Zainal pada masa itu.

Secara teoritis, penelitian ini akan menggunakan teori peran atau role theory. Peran memiliki arti aksi yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau seseorang yang memiliki andil besar terhadap terjadinya suatu peristiwa. Peran adalah tingkah laku dari seseorang yang memiliki kedudukan status di suatu wilayah. Kedudukan status yang dimaksud yakni posisi seseorang yang menempati tempat atau strata tertinggi, sedang ataupun rendah.¹² Peran dapat diartikan sebagai suatu fungsi dari karakterisasi yang digunakan oleh seorang tokoh ketika menempati suatu posisi dalam dalam struktur sosial.¹³

Teori peran (role theory) merupakan perpaduan dari berbagai teori atau disiplin ilmu baik ilmu sosiologi, ilmu psikologi dan ilmu antropologi. Teori peran membicarakan mengenai ‘peran atau lakon’ yang terdapat dalam dunia teater yang mana seorang lakon tersebut berakting sebagai tokoh tertentu dan memiliki peran tertentu. Posisi seorang lakon dalam seni teater di ibaratkan sebagai seseorang dalam masyarakat yang memiliki peranan atau lakon penting dalam wilayah tersebut.¹⁴

¹¹ Miftakhuddin, Sejarah Dunia Lengkap: Dari Manusia Pertama Hingga Perang Dunia Kedua (Bantul, SOCIALITY, 2017), 14.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI Online), Peranan, dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Peranan>, diakses pada 11 Juli 2021.

¹³ Edy Suhardono, Teori Peran: Konsep, Direvasi dan Implikasinya (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 215.

Peranan merupakan aspek dinamis yang berwujud perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Peran pula dapat dimaknai sebagai pemberian tugas kepada seseorang atau sekelompok orang.¹⁵ Peranan memiliki aspek-aspek berikut, di antaranya ialah pertama, peranan meliputi norma-norma yang disambungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Kedua, peranan merupakan sebuah konsep dari suatu hal yang dapat dilaksanakan oleh individu atau seseorang dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi. Dan ketiga, peranan dapat diartikan pula sebagai perilaku individu atau seseorang yang memiliki fungsi penting dalam struktur sosial dalam masyarakat.¹⁶

Peranan dalam kehidupan sosial nyata merupakan suatu posisi yang diduduki oleh seorang individu yang harus patuh terhadap norma, tuntutan dan kaidah-kaidah dalam masyarakat.¹⁷ Peranan pada dasarnya tidak memiliki perbedaan, baik yang diperankan oleh seseorang yang memiliki tingkat sosial atas, menengah ataupun bawah, semuanya memiliki peranan yang sama. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan peranan merupakan sebuah perilaku (action) yang dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi atau kedudukan dalam masyarakat. Peranan sendiri lebih merujuk pada fungsi penyesuaian diri dan dinilai sebagai suatu proses. Peranan memiliki ciri-ciri di antaranya sebagai berikut :

1. Keterlibatan dalam keputusan: menerima dan menerapkan keputusan.
2. Bentuk kontribusi: berupa sebuah pendapat, tenaga dan materi.
3. Organisasi kerja: bersama setara (berbagai peran).
4. Penetapan tujuan: ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
5. Peran masyarakat: sebagai subjek.¹⁸

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 24.

¹⁶ *Ibid.*, 69.

¹⁷ Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Direvasi dan Implikasinya*, 7.

¹⁸ Dwi Irani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", *Jurnal Publiciana*, Vol. 09, No. 01, (2015) 75.

Menurut Soekanto (2001), peran dapat dibagi menjadi tiga pembagian, di antaranya yang pertama, peran aktif merupakan peran yang diserahkan oleh seorang partisipan dalam kelompok karena posisinya sebagai partisipan aktif, misalnya pengurus, pejabat, ketua dan lain sebagainya. Kedua, peran partisipatif merupakan peran yang diserahkan oleh seorang partisipan kepada partisipan lainnya dalam kelompok tersebut agar membagikan sumbangsih yang bermanfaat bagi kelompok itu sendiri. Ketiga, peran pasif merupakan sumbangsih yang diberikan oleh seorang partisipan yang bersifat pasif yang mana partisipan tersebut meredam dirinya dan memberikan keleluasaan terhadap partisipan-partisipan lainnya dalam kelompok tersebut sehingga dapat berfungsi dengan baik.¹⁹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori peran (role theory) merupakan teori yang membahas mengenai perilaku atau tingkah laku dan posisi seseorang yang saling berhubungan dengan orang lain. Hal tersebut bertujuan agar seorang tokoh 'sadar' akan posisinya dan struktur sosial yang dihuninya. Oleh karena itu seorang tokoh berusaha untuk melaksanakan tugas dengan baik dan tidak mengecewakan harapan yang terdapat pada masyarakat kepada dirinya.

Selain teori peran, penelitian ini pula menggunakan teori struktural fungsional untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi kepada masyarakat Plabuhanrejo terhadap peran yang dilakukan oleh Mbah Kaji Zainal dalam menyebarkan Islam di desa Plabuhanrejo. Teori struktural fungsional menekankan pada keteraturan dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam teori ini dijelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem masyarakat yang terdiri dari beberapa bagian yang saling terkait dan menyatu dalam keseimbangan.

¹⁹ Syaron Brigitte Lantaeda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04, No. 048, (2017), 2-3.

Teori struktural fungsional memandang masyarakat sebagai kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi dan teratur menurut aturan dan nilai yang dianut. Selain itu masyarakat juga dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dan mengarah pada keseimbangan yang mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang. Sebagaimana yang diketahui, teori struktural fungsional terdapat prinsip yang penting yakni adanya saling keterikatan antar bagian dalam suatu sistem. Apabila dalam saling keterikatan ini diabaikan maka mekanisme dalam sistem tersebut akan terganggu.²⁰

Melalui definisi mengenai teori peran dan teori struktural fungsional diatas, Mbah Kaji Zainal juga memiliki peranan yang penting, di antaranya adalah orang yang pertama kali membuka tanah lapang yang cukup luas dengan diintari pohon bambu yang cukup rimbun dan belum ada seorangpun yang mendiami area yang bernama Karang tersebut yang sekarang dikenal sebagai desa Plabuhanrejo, beliau juga membangun sebuah rumah diarea tersebut yang mana area tersebut sekarang berfungsi sebagai tempat pemakaman Mbah Kaji Zainal beserta keluarga besarnya. Beliau juga mendedikasikan dirinya dalam masyarakat dengan menjadi kepala desa pertama di desa Plabuhanrejo dengan Mbak Kaji Zainal, putranya sebagai carik atau sekretarisnya. Selain itu, beliau juga berjasa dalam menyebarkan agama Islam di desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan dan masyarakat desa Plabuhanrejo menerima dengan baik ajaran agama Islam yang diajarkan oleh Mbah Kaji Zainal.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai sejarah tokoh telah banyak dilakukan, tetapi hal tersebut tidak menghalangi peneliti lain dalam meneliti objek tokoh lainnya seperti Mbah Kaji Zainal yang berada di dusun Crewek, desa Plabuhanrejo yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang

²⁰ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2012), 42-45.

relevan dengan pembahasan mengenai penyebaran agama Islam di desa Plabuhanrejo, di antaranya sebagai berikut :

1. Buku yang ditulis oleh Santiya Ifa Marfiana dan Evi Fitrotun Najah dengan judul “Eksistensi Nahdlatul Ulama (Desa Plabuhanrejo)”.²¹ Persamaan, memiliki tempat penelitian yang sama yakni desa Plabuhanrejo. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik yang dibahas. Buku yang ditulis oleh Santiya Ifa dan Evi Fitrotun membahas mengenai eksistensi dari organisasi Nahdlatul Ulama yang ada di desa Plabuhanrejo dan berbagai kegiatan yang berbau dengan Nahdlatul Ulama. Di buku ini juga dijelaskan mengenai sejarah singkat dari terbentuknya desa Plabuhanrejo namun di dalam buku ini tidak membahas mengenai Mbah Kaji Zainal yang berperan penting dalam menyebarkan agama Islam di Desa Plabuhanrejo.
2. Jurnal yang ditulis oleh Fuad Fitriawan dan Kayyis Fithri Ajhuri dengan judul “Peran Kyai Muhammad Hasan Dalam Proses Penyebaran Islam di Desa Karanggebang”.²² Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai Kyai Muhammad Hasan yang berjasa dalam perkembangan Islam di desa Karanggebang, Kabupaten Ponorogo serta menjelaskan mengenai bukti-bukti peninggalan sejarah Islam yang terdapat di desa Karanggebang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai tokoh Mbah Kaji Zainal yang berperan dalam menyebarkan agama Islam dan tempat penelitiannya berada di desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan.
3. Jurnal Skripsi yang ditulis oleh Khoiratus Sadiyah dengan judul “Analisis Pola Pengasuhan Orang Tua Bagi Perkembangan Kecerdasan Linguistik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Umur 0-3 Tahun (Dusun Plabuhan, Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan).²³ Jurnal skripsi

²¹ Santiya Ifa Marfiana dan Evi Fitrotun Najah, *Eksistensi Nahdlatul Ulama (Desa Plabuhanrejo)*, LITBANG PEMAS UNISLA, (2020), 24.

²² Fuad Fitriawan dan Kayyis Fithri Ajhuri, “Peran Kyai Muhammad Hasan Dalam Proses Penyebaran Islam di Desa Karanggebang” *Dialogia* Vol. 15, No. 2, (2017). 319.

²³ Khoiratus Sadiyah, “Analisis Pola Pengasuhan Orang Tua Bagi Perkembangan Kecerdasan Linguistik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Umur 0-3 Tahun (Dusun Plabuhan, Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan), Universitas Negeri Surabaya, (2013), 5.

yang ditulis oleh Khoiratus Sodiyah membahas mengenai pengaruh pola pengasuhan orang tua pada kecerdasan bahasa dan sosial emosional anak. Hasil penelitian yang diperoleh mengatakan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua adalah pola pengasuhan permisif dan otoriter. Kedua pola pengasuhan tersebut berdampak pada perkembangan bahasa dan sosial emosional anak karena anak yang tumbuh dengan pola pengasuhan permisif dan otoriter dapat mencapai perkembangan bahasa sesuai dengan tahap usianya. Berbeda dengan hal itu, perkembangan sosial emosional anak tidak dapat dicapai secara maksimal. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai peranan dari Mbah Kaji Zainal yang berjasa dalam penyebaran Islam di desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Marlina dengan judul “Peran KH. Sulaiman (1865-1954) Dalam Bidang Sosial, Budaya, Dan Agama di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”.²⁴ Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai peran tokoh. Penelitian Marlina tentang tokoh KH. Sulaiman yang berjasa dalam penyebaran Islam dalam berbagai bidang seperti sosial, budaya dan agama di desa tersebut dan tempat penelitiannya berlokasi di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. Yang membedakan penelitian Marlina dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus mengenai tokoh Mbah Kaji Zainal dan tempat penelitiannya terletak di desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan.
5. Skripsi yang ditulis oleh Zuhdan Ilmani dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Game Online PUBG Mobile Terhadap Interaksi Sosial Remaja (Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan)*”.²⁵ Persamaan dari

²⁴ Marlina, “Peran KH. Sulaiman (1865-1954) Dalam Bidang Sosial, Budaya, Dan Agama di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016), 68.

²⁵ Zuhdan Ilmani, “Pengaruh Penggunaan Game Online PUBG Mobile Terhadap Interaksi Sosial Remaja (Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan)”, (Skripsi, Universitas Islam Majapahit, 2019), 20.

kedua penelitian ini yakni memiliki lokasi penelitian yang sama yakni desa Plabuhanrejo. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik yang dibahas. Penelitian Zuhdan membahas mengenai pengaruh game online PUBG terhadap interaksi sosial pada remaja yang berada di Desa Plabuhanrejo. Game online PUBG merupakan sebuah game yang sedang famous di kalangan remaja di Indonesia. Zuhdan Ilmani menggunakan teori determinasi teknologi dan pendekatan deskriptif kuantitatif serta menggunakan metode survey guna memperoleh seberapa besar persentase remaja di Desa Plabuhanrejo yang kecanduan bermain game PUBG. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran dari Mbah Kaji Zainal dalam penyebaran Islam di desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan dengan menggunakan teori peran untuk mengungkap peran dari Mbah Kaji Zainal, serta menggunakan pendekatan dan metode historis atau sejarah untuk mengetahui sisi historis atau sejarah yang berkembang pada masa Mbah Kaji Zainal dalam menyebarkan agama Islam.

Berdasarkan dari beberapa tinjauan pustaka diatas terdapat perbedaan baik pada objek maupun ruang lingkup penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Ruang lingkup pada penelitian ini mengenai peran dari Mbah Kaji Zainal dalam proses penyebaran agama Islam di Desa Plabuhanrejo. Dari beberapa buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang dijadikan oleh penulis sebagai rujukan, sudah banyak yang meneliti mengenai peranan tokoh dalam suatu wilayah dalam menyebarkan agama Islam.

Akan tetapi belum ada penelitian satu pun yang membahas lebih mendalam mengenai peranan Mbah Kaji Zainal dalam penyebaran agama Islam di desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan dari Mbah Kaji Zainal dalam menyebarkan agama Islam di desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan.

G. Metode Penelitian

Metode memiliki arti suatu kaidah terstruktur yang digunakan untuk melaksanakan suatu aktifitas agar sesuai dengan apa yang diinginkan atau suatu langkah kerja yang terorganisir agar dapat memudahkan penerapan suatu aktifitas dengan maksud agar dapat menggapai maksud yang diinginkan.²⁶ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, spesifik, dan suatu data yang mengandung makna. Makna mengandung arti data yang sesungguhnya atau data yang pasti dan memiliki nilai dibalik data yang tampak tersebut.²⁷

Selain itu sejalan dengan analisa keilmuan dan penelitian yang akan dijalankan oleh penulis, maka peneliti menganggap bahwa metode penelitian sejarah sangat relevan dengan tujuan penulis untuk penelitian ini. Menurut Louis Gottschalk dalam Dudung Abdurrahman menjelaskan bahwa metode penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang faktual dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.²⁸

Metode penelitian sejarah merupakan instrumen yang sangat penting dalam meneliti suatu peristiwa sejarah. Selain itu, penelitian sejarah tidak dapat berdiri sendiri karena penelitian sejarah juga membutuhkan teori dari beberapa ilmu sosial lainnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan yang harus dilewati dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan salah satu proses awal yang dilaksanakan oleh seorang peneliti guna mendapatkan sumber-sumber,

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI Online), Metode, dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Metode>, diakses pada 28 Juli 2021.

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

²⁸ Dudung Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam (Yogyakarta: Ombak, 2011), 100.

data-data, atau jejak rekam sejarah. Oleh karena itu, sumber dalam penelitian sejarah adalah hal yang paling utama untuk dapat menentukan suatu fakta pada masa lampau kehidupan manusia untuk bisa dipahami oleh orang lain.²⁹

Dalam penelitian ini, penulis mengakumulasi data yang terkait dengan topik kajian mengenai peranan Mbah Kaji Zainal dalam penyebaran agama Islam di Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti memperoleh beberapa sumber data, di antaranya sebagai berikut :

a. Sumber primer

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dan dianggap sebagai sumber lisan yang bersifat primer. Wawancara dilakukan oleh dua orang melalui proses tanya jawab secara langsung oleh peneliti dengan informan untuk memperoleh data-data sesuai dengan topik penelitian agar memperoleh hasil yang maksimal mengenai Mbah Kaji Zainal yang berperan penting dalam menyebarkan agama Islam di Desa Plabuhanrejo.

Adapun wawancara lisan yang dilakukan kepada informan adalah yang memiliki hubungan atau terlibat dalam penelitian ini, yang meliputi perangkat desa, keluarga besar maupun masyarakat setempat. Hal ini dilakukan guna memperoleh data mengenai peranan Mbah Kaji Zainal dalam menyebarkan agama Islam di Desa Plabuhanrejo.

Berikut merupakan daftar beberapa narasumber dalam penelitian ini, di antaranya :

²⁹ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 17.

Tabel 1. Narasumber

No	Narasumber	Keterangan
1	Ibu Sri Wahyuni	Cicit atau ahlul bait dari Mbah Kaji Zainal
2	Drs. Slamet Wibowo	Kepala Desa Plabuhanrejo
3	Bapak Abu Efendi	Tokoh Agama Setempat
4	Ibu Suti	Masyarakat Setempat
5	Ibu Parsinah	Masyarakat Setempat
6	Bapak Sutaji	Masyarakat Setempat
7	Bapak Sunardi	Masyarakat Setempat

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan atau proses dalam mengamati suatu objek atau seseorang dengan teliti guna memperoleh informasi atau mengungkap suatu kebenaran dalam suatu penelitian. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono mengatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang tersusun dari berbagai proses baik biologis maupun psikologis dan yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.³⁰

Observasi yang dilaksanakan disebut observasi terstruktur, yang mana kegiatan ini telah di rancang secara sistematis oleh peneliti baik tentang objek yang diamati, kapan dan dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini mengamati tentang Mbah Kaji Zainal yang berperan penting dalam menyebarkan Islam kepada masyarakat. Untuk pengamatan dan wawancara dilaksanakan berselang seling selama penelitian lapangan, pada 29 Juli 2021 kemudian dilanjutkan pada 31 Agustus 2021 kemudian dilanjutkan pada tanggal 07 Agustus 2022.

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 203.

Pada penelitian yang dilakukan mendapat hasil beberapa dokumentasi berupa pengambilan gambar atau foto makam Mbah Kaji Zainal dan peninggalan-peninggalan Mbah Kaji Zainal berupa Masjid Al-Ikhlas, rumah kuno, ukir-ukiran yang berada di pintu rumah peninggalan Mbah Kaji Zainal, lumbung padi, mesin giling jagung dan baju ontokusumo milik Mbah Kaji Zainal sewaktu beliau menjabat sebagai kepala desa. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan.

b. Sumber Sekunder

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan atau proses sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, memilih dan menyimpan bukti-bukti dan keterangan yang telah diperoleh baik berupa catatan atau tulisan maupun dalam bentuk foto, video dan lain sebagainya. Dokumentasi yang diperoleh mengenai penelitian ini adalah peninggalan-peninggalan dari Mbah Kaji Zainal di antaranya Masjid Al-Ikhlas, rumah kuno milik Mbah Kaji Zainal, ukir-ukiran yang berada di pintu rumah peninggalan Mbah Kaji Zainal, lumbung padi, mesin giling jagung dan baju ontokusumo yang digunakan Mbah Kaji Zainal saat menjadi kepala desa.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber atau verifikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna mengeksplorasi sumber-sumber yang diperoleh agar mendapatkan kejelasan serta menentukan otentisitas dan kredibilitas sumber sejarah dari penelitian tersebut. Semua sumber sejarah yang telah dihimpun akan terlebih dahulu diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern.³¹ Kritik intern dilakukan guna melihat apakah isi dari sumber sejarah tersebut cukup kredibel atau tidak. Kredibilitas

³¹ Heryati, Pengantar Ilmu Sejarah (Palembang: UM Palembang, 2017), 66.

dari suatu sumber biasanya berpedoman pada kecakapan sumber dalam mengungkap fakta dari suatu peristiwa sejarah. Kritik ekstern dilakukan guna mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentitas sumber yang diperoleh.³²

Seperti yang diketahui bahwa kesaksian merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kebenaran dari bukti atau fakta sejarah, terdapat dua syarat penting untuk dapat memenuhi kredibilitas dari sumber lisan sebagai fakta sejarah, pertama, syarat umum yakni bahwa sumber lisan harus di dukung oleh saksi yang jujur dan dapat mengutarakan suatu fakta yang teruji keabsahannya. Kedua, syarat khusus yakni sumber lisan menjadi kepercayaan oleh umum pada masa tertentu selama masa tersebut tradisi lisan dapat terus berlangsung tanpa adanya protes ataupun penyangkalan dari perseorangan.³³

Dan hal yang paling dihindari dalam melaksanakan penelitian adalah kekeliruan seorang saksi dalam memberikan suatu bukti sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan, pada umumnya terdapat dua penyebab utama yang ditimbulkan dari kekeliruan seorang saksi, pertama, kekeliruan dalam sumber informal dalam usahanya ketika menjelaskan, mendefinisikan, atau menyimpulkan dari suatu sumber sejarah. Kedua, kekeliruan dalam sumber formal yang disebabkan adanya kesengajaan terhadap kesaksian yang awalnya penuh kepercayaan, namun akhirnya detail kesaksian tidak dapat di percaya serta para saksi telah terbukti tidak mampu memberikan kesaksiannya secara sehat, teliti dan jujur.

Dalam hal biografi seseorang, peneliti dapat menemukan penyimpangan suatu fakta karena biografer merasa simpati kepada subjek yang diteliti sehingga melebih-lebihkan suatu fakta yang sesungguhnya. Biografer juga mengurangi kelemahan atau kekurangan dari subjek yang diteliti dengan tujuan memberikan kesan bahwa kebesaran namanya hanya palsu semata selain itu juga, biografer juga menarik kesimpulan secara bebas.

³² Zulaicha, *Metodologi Sejarah*, 17-18.

³³ Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 66.

Menghadapi gejala demikian, teori psikoanalitik dapat mendukung untuk menginterpretasikan sifat sejarah melalui penelusuran riwayat dari seorang figur tokoh dengan sumber data yang merupakan elemen penting dalam menggali informasi mengenai hal tersebut.³⁴

3. Analisis atau Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi atau penafsiran sejarah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh sejarawan untuk dapat melihat kembali sumber-sumber yang telah diperoleh dari hasil analisa terhadap sumber-sumber sejarah yang berbentuk tulisan. Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti harus berupaya dalam mencapai suatu definisi dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa sejarah. Interpretasi sejarah juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh guna mengungkap suatu peristiwa sejarah yang terjadi dalam masa yang sama. Pendekatan atau analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis sejarah sinkronik. Analisis sejarah sinkronik yaitu cara berpikir yang meluas dalam ruang namun terbatas dalam waktu dan berfokus pada aspek-aspek peristiwa.

Dalam tahapan ini, peneliti diharuskan jeli dan bersifat objektif terutama mengenai analisa subjektif terhadap suatu fakta sejarah. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan mengetahui situasi dan kondisi general sebenarnya dan menggunakan pemikiran yang kritis supaya dapat ditemukan suatu kesimpulan sejarah secara ilmiah. Dalam tahap inilah peneliti membutuhkan sebuah konsep dan pendekatan teoritis dari ilmu bantu yang lain terutama ilmu-ilmu sosial seperti ilmu sosiologi, antropologi dan ilmu lainnya agar konstruksi dari masa lampau lebih kritis serta analitis.

Penulis mengulas sumber-sumber data yang diperoleh mengenai tokoh Mbah Kaji Zainal baik sumber primer maupun sekunder untuk selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan menggunakan pendekatan dan teori penelitian seperti yang telah dijelaskan. Berkaitan dengan keabsahan sumber data yang

³⁴ Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, 107-108.

telah diperoleh penulis, maka sumber-sumber yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan analisa dan dapat mengaitkan fakta-fakta yang telah didapatkan, sehingga menjadi sebuah fakta kronologis yang dapat diterima oleh akal dan bisa dipertanggungjawabkan.

4. Historiografi

Langkah terakhir dari penelitian sejarah setelah melalui beberapa tahapan adalah penulisan sejarah atau historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan dari hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan ataupun lisan atau dengan kata lain adalah suatu proses dalam penulisan sejarah sebagai implementasi dari perspektif interpretatif untuk merumuskan beberapa sintesis sejarah yang didasari dengan penelitian yang mendalam. Historiografi juga diartikan sebagai suatu kegiatan studi keilmuan dalam bidang sejarah yang memproduksi suatu tulisan-tulisan sebagai bagian dari pemikiran yang teoritis dan metodologis dalam proses penelitian sejarah.

Pada tahapan terakhir ini, penulis berusaha menulis sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lalu dengan beberapa sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dengan memperhatikan beberapa aspek kronologis sehingga hasil akhir yang diperoleh dari penelitian sejarah ini menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang sistematis dan dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi. Penulisan mengenai Mbah Kaji Zainal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta gambaran mengenai hal yang terjadi pada masa lampau terutama saat tersebarnya agama Islam di Desa Plabuhanrejo yang penulis ambil dengan judul Peranan Mbah Kaji Zainal Dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan dari penelitian ini, maka penulis telah merumuskan penelitian ini menjadi beberapa bab. Melalui

sistematika pembahasan ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai beberapa pembahasan di dalam bab supaya pembaca memahami mengenai Peranan Mbah Kaji Zainal Dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan.

Bab Pertama : Merupakan bagian pendahuluan yang berisi mengenai penjelasan dan beberapa gambaran singkat tentang peranan Mbah Kaji Zainal. Pada bab ini diuraikan beberapa hal pokok di dalamnya, di antaranya : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

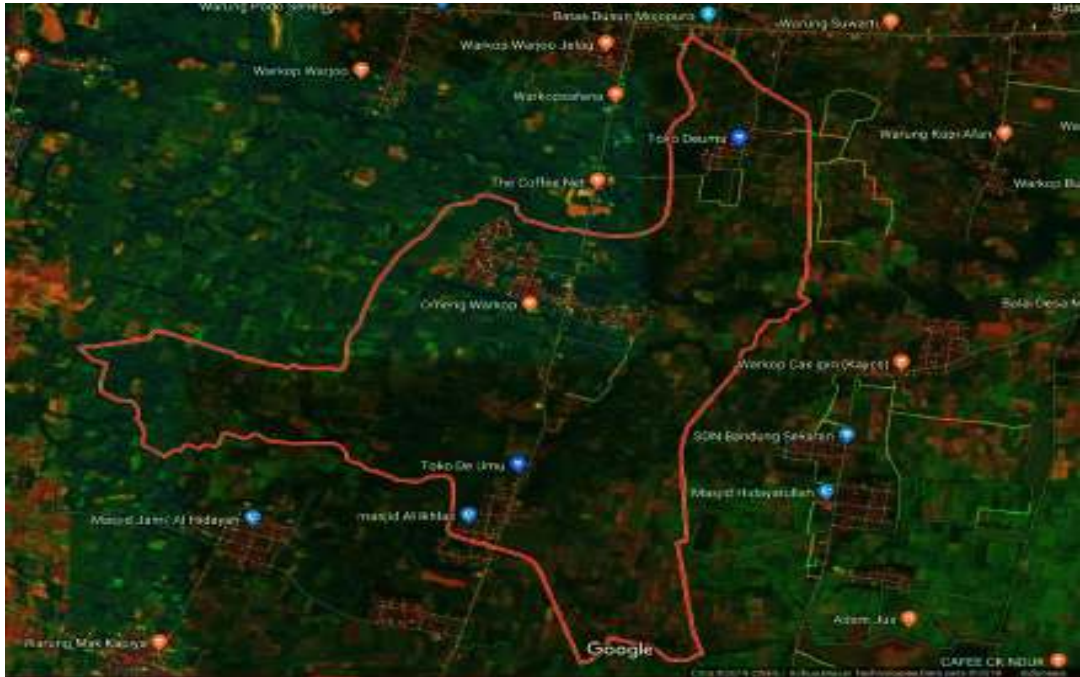
Bab Kedua : Berisi tentang deskripsi umum mengenai lokasi penelitian. Di dalamnya akan diuraikan mengenai aspek geografis wilayah, kondisi demografis, sejarah singkat mengenai Desa Plabuhanrejo, kondisi sosial masyarakat serta sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat di Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan.

Bab Ketiga : Membahas tentang mengenai biografi Mbah Kaji Zainal, silsilah keluarga Mbah Kaji Zainal serta karya dan peninggalan-peninggalan sejarah dari Mbah Kaji Zainal dalam menyebarkan agama Islam di Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan.

Bab Keempat : Penjelasan dari dampak Islamisasi yang telah dilakukan oleh Mbah Kaji Zainal terhadap masyarakat di desa Plabuhanrejo. Apakah masyarakat menerima dengan baik dengan apa yang telah diajarkan Mbah Kaji Zainal tentang agama Islam atau justru sebaliknya. Serta menjelaskan peranan dari Mbah Kaji Zainal dalam menyebarkan agama Islam di Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan.

Bab Kelima : Merupakan bab penutup dalam penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan sebagai hasil jawaban dari rumusan masalah penelitian dan dijadikan sebagai ringkasan dari semua pembahasan yang berada di penelitian tersebut. Serta beberapa saran untuk penelitian yang dilakukan dan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
DESKRIPSI DESA PLABUHANREJO
KECAMATAN MANTUP KABUPATEN LAMONGAN



Sumber : Google Maps

Gambar 2.1

Peta Desa Plabuhanrejo

A. Pengertian Masyarakat dan Masyarakat Desa

1. Pengertian Masyarakat

Pengertian mengenai masyarakat secara umum telah banyak di bahas oleh para ahli. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari masyarakat adalah sejumlah manusia yang mereka angap sama dan terikat oleh suatu kebudayaan.³⁵ Masyarakat merupakan gabungan dari beberapa orang yang hidup bersama dan memiliki nilai-nilai, adat dan norma yang mengikat kelompok tersebut dan didasarkan atas kehidupan bersama. Menurut

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), Masyarakat, <https://kbbi.web.id/masyarakat>, diakses pada 08 Desember 2022, pada pukul 10.10 WIB.

Peter L. Berger, konsep dari masyarakat sebagai suatu keseluruhan kompleks hubungan yang terdiri dari beberapa bagian yang mencakup hubungan sosial seperti hubungan antar jenis kelamin, hubungan antar usia, hubungan keluarga dan hubungan perkawinan yang sangat luas sifatnya.

Sedangkan menurut Linton, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam jangka waktu yang cukup lama serta dapat menciptakan keteraturan dalam kehidupan bersama. Selain itu, menurut M.J Herskovits masyarakat diartikan sebagai suatu kelompok individu yang terorganisasi, teratur dan mengikuti suatu cara hidup tertentu. Max Weber menjelaskan bahwa masyarakat sebagai suatu struktur yang pada pokoknya ditentukan oleh suatu harapan dan nilai-nilai yang dominan pada rakyatnya.

J.L Gillin dan J.P Gillin berpendapat mengenai masyarakat sebagai kelompok yang tersebar yang memiliki kebiasaan, tradisi, budaya, sikap dan perasaan persatuan yang sama antar saling individu. Sedangkan menurut Selo Soemardjan, masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama-sama dan menghasilkan suatu kebudayaan³⁶ Dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama serta memiliki budaya dan lembaga yang khas.

Masyarakat dapat terbentuk melalui beberapa proses tertentu yang telah dilalui di antaranya seperti proses belajar kebudayaan sendiri, proses evolusi sosial, proses difusi, akulturasi, pembaruan dan inovasi serta perlu dilakukan sebuah analisa dari berbagai proses tersebut. Dalam proses yang pertama yaitu belajar kebudayaan sendiri terdapat tiga proses di antaranya adalah proses internalisasi, proses sosialisasi dan proses enkulturasi. Proses internalisasi dapat terjadi melalui proses yang panjang sejak individu tersebut

³⁶ Setyawan Adhi Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna di Daerah* (Kebumen: Guepedia, 2021), 74-78.

lahir hingga akhir hayatnya, di mana individu tersebut belajar menanamkan segala hasrat, perasaan, nafsu dan emosinya dalam kepribadiannya.

Selanjutnya yakni proses sosialisasi, dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang terdapat di lingkungan wilayah masing-masing. Proses sosialisasi dapat berjalan cepat ataupun lambat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta komunikasi dan informasi yang berkembang di wilayah atau daerah setempat. Dan selanjutnya yakni proses enkulturasi, dimana seorang individu mendalami dan memfokuskan pikiran dan sikapnya dengan adat istiadat, norma, serta segala peraturan dalam kebudayaannya.

Berikutnya proses evolusi sosial yang terjadi pada masyarakat dari berbagai wilayah yang berbeda serta proses percepatan ini pula akan berbeda-beda. Proses ini oleh para peneliti dapat dianalisa masyarakat dan kebudayaannya baik dari dekat maupun jauh dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang besar. Proses difusi berkaitan dengan kepercayaan dari masyarakat terhadap penciptanya yang terdapat dalam kitab suci yang menjadi pedomannya. Selain itu proses difusi dalam lingkungan masyarakat tiap daerah atau wilayah tergantung pada karakteristik, perilaku, serta pola hidup masyarakat tersebut.

Akulturası merupakan proses sosial yang muncul apabila suatu kelompok tersebut dengan kebudayaan yang telah melekat lalu dipengaruhi oleh unsur-unsur kebudayaan asing, sehingga lambat laun unsur-unsur budaya asing tersebut diterima dan diolah oleh masyarakat dengan kebudayaan yang telah ada sebelumnya tanpa menghilangkan nilai budaya itu sendiri. Sedangkan asimilasi yaitu proses sosial yang muncul bila ada beberapa kelompok individu dengan latar kebudayaan yang berbeda-beda. Proses asimilasi yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik dan perilaku masyarakat yang ada di wilayah atau daerah tersebut.

Dan yang terakhir adalah adanya pembaruan atau inovasi yakni suatu proses pembaruan dari pemakaian sumber alam, energi dan modal, pengaturan

baru dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang menyebabkan adanya sistem produksi serta dibuatnya produk-produk baru. Seperti masyarakat yang kreatif banyak menghasilkan inovasi dan meningkatkan perkembangan terhadap kehidupan manusia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam wilayah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang terorganisasi, memiliki kepentingan dan tujuan bersama serta memiliki budaya dan lembaga yang khas.³⁷

2. Pengertian Masyarakat Desa

Secara etimologi, kata desa berasal dari bahasa Sansekerta deshi yang memiliki arti tanah asal atau tanah kelahiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa memiliki arti kesatuan wilayah yang ditempati oleh sejumlah keluarga yang memiliki sistem pemerintahan sendiri yang di pimpin oleh seorang kepala desa atau kelompok rumah yang berada di luar kota dan terdiri dari beberapa dusun atau kampung.³⁸ Penyebutan kata desa berbeda-beda di setiap daerahnya. Seperti penyebutan desa di Batak sebagai huta atau kuta, Minangkabau dikenal dengan nagari, Makassar sebagai gukang, Aceh dengan sebutan gampong, dan sebutan lain dari beberapa daerah lainnya.³⁹

Kata desa dalam pengertian umum adalah suatu komunitas kecil yang terikat pada wilayah tertentu baik sebagai tempat tinggal secara menetap maupun bagi pemenuhan kebutuhannya dan terutama yang bergantung pada sektor pertanian dan cenderung memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang sama. Ciri utama yang melekat pada desa adalah fungsinya sebagai tempat tinggal atau menetap dari suatu kelompok pada wilayah yang relatif kecil. Dengan kata lain, suatu desa ditandai dengan keterikatan warganya di

³⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 2-8.

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), Desa, <https://kbbi.web.id/desa>, diakses pada 08 Desember 2022, pada pukul 10.50 WIB.

³⁹ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan* (Jakarta: Kencana, 2016), 19.

wilayah tersebut, disamping untuk tempat tinggal juga untuk menghidupi kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Karakteristik dari desa secara umum dapat dilihat dari keadaan alam dan lingkungan hidup. Selain itu juga karakteristik desa juga berkaitan dengan dengan etika dan budaya setempat yang muncul dari masyarakat. Karakteristik desa menekankan pada dua hal yakni pertama karakteristik masyarakat sebagai satuan sosial yang berada di wilayah pedesaan, ditentukan oleh keadaan demografi dan struktur sosial pada masyarakat, dan yang kedua yaitu karakteristik wilayah pedesaan atau ekologi yang ditentukan pada penggunaan lahan dan pola pemukiman yang ada di wilayah masyarakat.

Desa pula mengandung beberapa kearifan lokal atau local wisdom yang mana nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal tersebut menjadi kekuatan untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat masyarakat itu tinggal di wilayah desa. Kearifan lokal tersebut meliputi aturan, norma, adat istiadat, tata krama, bahasa, kelembagaan dan teknologi yang digunakan (meliputi pembangunan rumah, tata letak rumah, teknik irigasi, teknik pengolahan tanah dan peralatannya dan lain sebagainya).

Untuk lebih spesifik lagi, karakteristik dari desa di antaranya yakni pada umumnya hidup dengan situasi kemiskinan dengan mata pencaharian yang bergantung pada kondisi geografis wilayah desanya, seperti menjadi petani, nelayan, peternak serta pedagang kecil. Dalam kehidupan sehari-hari masih berpedoman teguh pada tradisi, adat istiadat dan nilai-nilai luhur dari turun temurun untuk memelihara keberlangsungan hidup dan lingkungannya. Masyarakat desa masih cenderung memiliki sifat yang kolot, masih memiliki pikiran kuno, dan suka curiga terhadap orang luar. Akan tetapi masyarakat desa juga bersikap ramah, hemat dan menghormati orang lain. Hubungan kekerabatan antar masyarakat terbangun dengan baik, saling bergantung satu

⁴⁰ Rahardjo, Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 29-30.

sama lain, hingga terbangunlah nilai-nilai gotong royong, kerja sama, rasa sepenanggungan dan tolong menolong antar sesama.⁴¹

Pola bentuk kehidupan masyarakat yang ada di desa adalah *gemeinschaft* atau lebih dikenal dengan *paguyuban*. Pola ini diikat oleh hubungan batin antar individu yang murni dan bersifat alami. Pola ini pula mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu sama lain, bersifat pribadi atau khusus, memiliki ikatan emosi yang tertutup dan dibentuk untuk memenuhi tujuan kelompoknya.⁴²

B. Kondisi Geografis Desa Plabuhanrejo

Kecamatan Mantup adalah salah satu kecamatan dari wilayah Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Mantup terletak di sebelah selatan dengan jarak ± 20 km dari pusat kota Lamongan. Berdasarkan kondisi geografis, kecamatan Mantup memiliki luas sekitar $\pm 93,07$ km². Karena posisinya yang berada di sebelah selatan, Kecamatan Mantup berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten lain.

Adapun sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan, sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto, sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, dan sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Terdapat lima belas desa di Kecamatan Mantup di antaranya ialah desa Tunggunjagir, desa Kedukbembem, desa Sukobendu, desa Sumberbendo, desa Kedungsoko, desa Sumberdadi, desa Tugu, desa Mantup, desa Sumberagung, desa Sumberkerep, desa Plabuhanrejo, desa Rumpuk, desa Mojosari, desa Sidomulyo, dan desa Sukosari.

Desa Plabuhanrejo merupakan salah satu desa dari 15 desa yang berada di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan dan terletak di sebelah timur

⁴¹ Sriyana, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 17-23.

⁴² Farida Rahmawati dan Sri Muhammad Kusmantoro, *Pengantar Ilmu Sosiologi* (Klaten, Cempaka Putih, 2016), 20.

Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Desa Plabuhanrejo berada 6 km sebelah timur dari pusat Kecamatan Mantup sedangkan jarak dari pusat kota Kabupaten Lamongan sejauh 27 km. Desa Plabuhanrejo juga memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Sumberkerep, Kecamatan Mantup
2. Sebelah Selatan : Desa Mojosari, Kecamatan Mantup
3. Sebelah Timur : Desa Bandung Sekaran, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik
4. Sebelah Barat : Desa Sumber Agung, Kecamatan Mantup



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.2

Kantor atau Balai Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup

Secara topografinya, Desa Plabuhanrejo berada di dataran rendah yang di kelilingi oleh area persawahan dan perkebunan tebu serta memiliki suhu rata-rata sekitar 30°Celcius. Desa Plabuhanrejo beriklim tropis seperti halnya iklim yang ada di Indonesia serta memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Luas dari seluruh desa Plabuhanrejo adalah 407,1000 ha.⁴³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut

⁴³ Profil Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2019, t.p.

Tabel 2.1
Jenis Tanah Desa Plabuhanrejo (Per Tahun 2019)

No	Jenis Tanah	Frekuensi
1	Tanah Sawah	309,0000 ha
2	Tanah Kering	79,0000 ha
3	Tanah Basah	2,3000 ha
4	Tanah Fasilitas Umum	16,8000 ha
5	Tanah Perkebunan	0 ha
6	Tanah Hutan	0 ha
	Total Luas Tanah	407,1000 ha

Desa Plabuhanrejo memiliki empat dusun, di antaranya adalah dusun Crewek, dusun Kedungdowo, dusun Plabuhan dan dusun Jejel, untuk pusat pemerintahannya berada di dusun Crewek. Dan jika dilihat dari stratifikasi masyarakat desa Plabuhanrejo, sebagian penduduknya adalah masyarakat menengah kebawah dan stratifikasi yang paling nampak adalah di bidang pertanian dan pendidikan. Masyarakat di desa menganggap bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi pula status sosialnya. Hal tersebut juga berlaku di bidang pertanian, semakin luas tanah sawah yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi juga strata sosialnya.

C. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Plabuhanrejo

Saat mendengar kata pelabuhan, hal pertama yang diasumsikan pasti mengenai suatu tempat yang sengaja di bangun untuk menjadi tempat berlabuhnya suatu kapal. Namun berbeda dengan desa Plabuhanrejo. Justru lokasi desa Plabuhanrejo terletak sangat jauh dari pesisir pantai Lamongan sehingga tidak memungkinkan untuk dijadikan sebagai sebuah pelabuhan yang biasanya berada di tepi laut. Kata Pelabuhan sendiri diambil dari bahasa jawa dengan kata labuh, yang berarti hujan atau musim hujan. Yang mana daerah ini jika atau saat nanti musim penghujan tiba, aliran sungai yang ada akan mengalir dengan deras seperti

air atau ombak yang berada di lautan atau istilah jawanya lerok-lerok koyo tirta segoro. Sedangkan kata rejo memiliki makna makmur dan sejahtera.

Sebelum menjadi sebuah desa, dahulu tempat ini masih berupa tanah lapang yang luas dengan dikelilingi oleh pepohonan bambu yang cukup lebat dan luas serta belum ada satu orangpun yang menempati tempat tersebut. Dan orang yang berperan penting dalam terbentuknya desa Plabuhanrejo adalah Mbah Pauk dan Mbah Sampurah. Sepasang suami istri yang tidak diketahui secara pasti berasal dari mana. Kemudian beliau menetap dan membangun sebuah rumah di tempat tersebut yang bernama Karang dan sekarang menjadi tempat pemakaman Mbah Pauk dan Mbah Sampurah beserta keluarga besarnya.

Sedangkan nama Karang sendiri bukan dari nama terumbu karang yang biasanya ada di lautan, akan tetapi berasal dari kata 'pekarangan' yang bermakna tanah yang berada di halaman rumah. Namun untuk lebih mempermudah penyebutannya dan banyak masyarakat dulu yang belum mengetahui tata bahasa Indonesia dengan baik, orang-orang dahulu menyebutnya dengan nama Karang dan nama tersebut masih dipertahankan hingga saat ini. Setelah desa ini terbentuk di wilayah Karang dan telah dihuni oleh beberapa orang, Mbah Pauk selaku yang berperan penting dalam berdirinya desa Plabuhanrejo menjadi kepala desa pertama dan putra pertama beliau yang bernama Mbah Kaji Zainal sebagai carik atau perangkat desa. Dan ketika Mbah Pauk meninggal, kepemimpinan digantikan oleh Mbah Kaji Zainal.

Semasa pemerintahan Mbah Kaji Zainal, beliau merasa bahwa lokasi tersebut jauh dari desa-desa lainnya, oleh karena itu Mbah Kaji Zainal berinisiatif untuk memindahkan rumah yang dibangun oleh Mbah Pauk ke tempat yang lebih strategis. Permasalahan terjadi ketika ingin mengangkat tiang rumah tersebut. Ketika tiang tersebut hendak diangkat oleh sembilan orang ternyata tidak ada yang bisa melakukannya. Akhirnya Mbah Kaji Zainal berinisiatif untuk memanggil tandak dari desa Tawang Sari. Setelah sinden tersebut nembang⁴⁴ dan menyentuh

⁴⁴ Nembang merupakan menyanyi yang dilantunkan dengan bahasa Jawa atau bahasa daerah.

serta numpaki atau menaiki tiang rumah tersebut, akhirnya tiang tersebut bisa diangkat hanya empat orang saja. Rumah tersebut dibawa menyeberangi sungai dan berhasil dipindahkan. Setelah memindahkan rumah tersebut, Mbah Kaji Zainal berangkat haji pada tahun 1952 M.

Desa Plabuhanrejo memiliki empat dusun dan masing-masing dusun memiliki cerita menarik dibalik penamaannya. Yang pertama adalah dusun Crewek. Asal dari penamaan Crewek bermula ketika Mbah Kaji Zainal hendak mendirikan masjid untuk tempat beribadah di depan rumah beliau dan menyuruh warganya yang dulu masih berjumlah sembilan orang untuk membantunya. Akan tetapi, orang-orang tersebut terlalu banyak bertanya mengenai pembangunan masjid beserta fungsinya tersebut dan tidak bisa diatur serta cerewet atau terlalu banyak bicara. Oleh karenanya kata cerewet tersebut diplesetkan dan akhirnya menjadi Crewek.

Selanjutnya adalah dusun Kedungdowo, di tempat ini dahulu terdapat sebuah kedung atau sungai yang berkelok-kelok dan sangat panjang hingga sampai ke dusun Wadang, Kecamatan Balongpanggang. Dan akhirnya disebut dengan Kedungdowo yang artinya sungai yang panjang. Selanjutnya yakni dusun Plabuhan, dahulu namanya adalah Plabuhan Njejel. Dinamakan Plabuhan karena terdapat sungai yang mengalir dari barat menuju ke timur dengan aliran yang deras menyerupai air di lautan. Akhirnya dusun ini menjadi nama Labuhan atau Plabuhan.

Dan yang terakhir adalah dusun Jejel. Dusun ini terletak cukup jauh dengan dusun-dusun lainnya. Dahulu, terdapat sungai windu yang menurut beberapa masyarakat zaman dahulu sumur tersebut menjadi ‘keraton atau kerajaan’ dari barang lelembut dan barangsiapa yang mengambil sesuatu yang berada di area sumur tersebut akan dibawa menuju ke kerajaannya. Oleh karena itu Mbah Njejel yang masih berbesanan dengan Mbah Kaji Zainal berinisiatif

untuk menutup sumur tersebut dengan cara di jejel-jejeli oleh sesuatu. Maka dari sinilah dusun tersebut bernama dusun Jejel.⁴⁵

Pemerintahan desa dipimpin oleh seorang kepala desa sedangkan untuk setiap dusunnya dipimpin oleh seorang polo atau kepala dusun (Kasun). Desa Plabuhanrejo sendiri dari awal berdirinya atau terbentuknya menjadi sebuah desa hingga sekarang tercatat telah memiliki enam kepala desa yang pernah menjabat atau memimpin desa tersebut. Di bawah ini merupakan kepala desa yang pernah menjabat atau memimpin di desa Plabuhanrejo, di antaranya sebagai berikut :

No	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	Mbah Pauk	Kepala Desa Pertama
2	Mbah Kaji Zainal	Kepala Desa Kedua
3	Slamet Riyadi	3 Periode (25 Tahun)
4	H. Sunyoto	2000-2013 (2 Periode)
5	Hj. Partini	2013-2019
6	Drs. Slamet Wibowo	2019-Sekarang

D. Keadaan Penduduk

Menurut data dalam profi desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup tahun 2019, jumlah penduduk di desa Plabuhanrejo baik laki-laki maupun perempuan berjumlah 3418 jiwa, untuk lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 2 2.
Jumlah Penduduk Desa Plabuhanrejo (Per Tahun 2019)

No	Penduduk	Jumlah
1	Laki-Laki (Per Orang)	1643
2	Perempuan (Per Orang)	1775
3	Kepala Keluarga	692
4	Kepadatan Penduduk	839

⁴⁵ Sri Wahyuningsih, Wawancara, Lamongan, 03 Agustus 2021.

Keadaan penduduk yang berada di Desa Plabuhanrejo dahulunya hanya berjumlah sekitar sembilan orang, dan dengan seiring berjalannya waktu keadaan penduduk di desa Plabuhanrejo semakin meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dinamika penduduk yang mengalami perubahan atau pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya peristiwa kelahiran, kematian dan juga perpindahan penduduk. Klasifikasi mengenai jumlah penduduk yang berada di desa Plabuhanrejo menurut jenis kelamin, jumlah kepala keluarga dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel diatas.

E. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan untuk menciptakan generasi yang lebih baik. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri tiap individu. Dengan begitu setiap individu bisa semakin berkembang dan memiliki jiwa kreativitas tinggi, pengetahuan yang lebih banyak, memiliki kepribadian yang baik, berbudi pekerti luhur serta dapat menjadi individu yang bertanggung jawab.

Berdasarkan data tahun 2019 dari profil desa Plabuhanrejo, tingkatan pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.3.
Tingkatan Pendidikan Masyarakat di Desa Plabuhanrejo

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Orang)
1	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Playgroup	80	97	177
2	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	223	241	464
3	Tamat SD/Sederajat	97	110	207
4	Tamat SMP/Sederajat	300	321	621
5	Tamat SMA/Sederajat	153	161	314

6	Tamat D-1/Sederajat	1	1	2
7	Tamat D-2/Sederajat	3	1	4
8	Tamat D-3/Sederajat	3	1	4
9	Tamat S-1/Sederajat	8	11	19
10	Tamat S-2/Sederajat	3	0	3
11	Tamat S-3/Sederajat	0	0	0
12	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP/SMP	54	74	128
13	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA/SMA	62	60	122
Jumlah Keseluruhan		987	1078	2065

Dari data tabel diatas, tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat desa Plabuhanrejo cukup tinggi. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa masyarakat masih mementingkan pendidikan yang mana pendidikan merupakan hal paling penting bagi masa depan tiap individu. Banyak pula masyarakat desa Plabuhanrejo yang mencapai jenjang pendidikan hingga sampai perguruan tinggi. Dan bila dilihat, desa Plabuhanrejo memiliki sumber daya manusia yang cukup baik dalam sektor pendidikan masyarakatnya.

F. Perekonomian dan Aktivitas Perekonomian Masyarakat Desa Plabuhanrejo

Dilihat pada tabel luas wilayah desa Plabuhanrejo diatas, dapat diketahui bahwa area pertanian menempati posisi pertama yang luas daripada area-area lainnya. Dan dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat desa Plabuhanrejo berprofesi sebagai petani dengan tanaman padi dan perkebunan tebu merupakan penghasilan yang diperoleh dari desa Plabuhanrejo dilihat dari keadaan alam yang terletak di dataran rendah dan memiliki tingkat kesuburan atau produktivitas tanah yang cukup baik. Sekitar 60% luas tanah di desa Plabuhanrejo dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai area persawahan (tanaman padi, perkebunan tebu, kangkung, palawija dan lain-lain), sedangkan lainnya dimanfaatkan untuk

bangunan-bangunan seperti rumah penduduk, gedung pemerintahan desa, sekolah-sekolah, gedung peribadatan serta fasilitas lainnya.

Dalam buku profil desa Plabuhanrejo dicantumkan bahwa sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani di perkebunan tebu. Tanaman padi (*Oryza sativa*) ialah salah satu tanaman pangan pokok yang penting.

Menurut data arkeologinya, tanaman padi pertama kali ditemukan di wilayah China bagian selatan sekitar 9000 tahun yang lalu. Namun karena adanya pendinginan secara global yang mengakibatkan kekeringan sekitar 4000 tahun silam. Hal tersebut mengakibatkan mundurnya peradaban termasuk di wilayah China, dan terjadi migrasi manusia ke beberapa daerah penjurut termasuk Nusantara.

Para imigran yang datang ke Nusantara inilah yang diduga kuat membawa tanaman padi jenis *japonica* dari China yang kemudian variannya berubah menjadi *javanica* karena menyesuaikan varietas iklim tropis dan menanamnya di Nusantara. Tanaman padi masuk ke Nusantara diperkirakan pada 4200 tahun yang lalu.⁴⁶ Namun sebelum datangnya padi ke Nusantara, makanan asli masyarakat Nusantara yang lebih dulu ada ialah aneka ragam umbi-umbian seperti singkong, ubi jalar, ubi ungu, talas, gembili, porang, pisang, sukun, serta sagu. Aneka ragam jenis sumber pangan tersebut sangat penting bagi masyarakat Nusantara sebelum datangnya padi dan merupakan warisan dari leluhur atau nenek moyang kita yang harusnya lebih dikembangkan lagi.

Jenis lahan persawahan yang berada di Desa Plabuhanrejo adalah jenis lahan persawahan tadah hujan, yang berarti lahan persawahan tersebut ditentukan dari keadaan alam seperti musim hujan sehingga lahan persawahan tersebut sering berisiko kekeringan saat musim kemarau tiba.⁴⁷ Masyarakat desa Plabuhanrejo saat musim penghujan tiba akan memanfaatkan lahannya untuk

⁴⁶ Ahmad Arif, "Asal-usul dan Evolusi Padi Hingga Ke Nusantara", <https://www.kompas.id.id/baca/humaniora/>, diakses pada 04 Agustus 2021.

⁴⁷ Kementerian Pertanian Republik Indonesia, "Padi Tadah Hujan dan Berumur Genjah", <https://www.pertanian.go.id/home>, diakses pada 04 Agustus 2021.

menanam padi, sedangkan saat musim kemarau para petani di Desa Plabuhanrejo akan memanfaatkan lahan persawahan untuk digunakan sebagai area perkebunan untuk menanam beraneka macam sayuran seperti kangkung, umbi-umbian, cabai, jagung, kedelai, labu kuning atau waluh dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa lahan persawahan yang berada di Desa Plabuhanrejo memiliki tingkat kesuburan tanah yang cukup baik dan masyarakat juga dapat memanfaatkan lahan pertanian dengan strategi yang baik.

Untuk peralatan dan teknologi untuk menggarap lahan persawahan yang digunakan oleh masyarakat di desa Plabuhanrejo zaman dahulu masih menggunakan peralatan tradisional seperti cangkul untuk membajak sawah, arit atau celurit digunakan untuk memotong padi dan lumpang untuk menumbuk padi. Namun di era yang semakin maju dan modern saat ini peralatan dan teknologi juga semakin berkembang dan semakin canggih. Masyarakat mulai menggunakan traktor untuk membajak sawah mereka, mesin perontok padi untuk memisahkan padi dari batangnya, dan mesin giling untuk pengolahan padi dari gabah menjadi beras.

Akan tetapi, masyarakat masih menggunakan arit untuk memotong padinya. Selain itu desa Plabuhanrejo juga banyak perkebunan tebunya, maka dari itu untuk menambah penghasilan perekonomian, banyak pula penduduk yang menjadi buruh tani di perkebunan tebu. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Plabuhanrejo mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan dapat dilihat bahwa hal tersebut telah menggambarkan aktivitas perekonomian yang berada di Desa Plabuhanrejo.



Sumber Foto : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.3

Memotong padi menggunakan arit atau celurit



Sumber Foto : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.4

Membajak sawah menggunakan traktor



Sumber Foto : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.5
Mesin Perontok

Berikut merupakan keadaan ekonomi di desa Plabuhanrejo berdasarkan bidang pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat , di antaranya yakni sebagai berikut ini

Tabel 2 4.

Pekerjaan Masyarakat di Desa Plabuhanrejo

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (Orang)
1	Petani	318	321	639
2	Buruh Tani	318	321	639
3	Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	17	25	42
4	Karyawan Perusahaan Pemerintah	8	5	13
5	Pedagang Keliling	10	3	13
6	Pembantu Rumah Tangga	0	10	10
7	Purnawirawan atau Pensiunan	4	4	8
8	Pegawai Negeri Sipil	2	4	6
9	Montir	5	0	5
10	Perawat Swasta	1	3	4

11	Pengrajin Industri Rumah Tangga	3	1	4
12	TNI	3	0	3
13	Peternak	1	0	1
Jumlah Keseluruhan		690	697	1387

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa selain menjadi petani, banyak pula masyarakat di desa Plabuhanrejo yang bekerja sebagai buruh tani, pedagang, pegawai, pengrajin kayu, pembantu rumah tangga dan sebagainya. Dan mengenai aktivitas perekonomian desa Plabuhanrejo untuk hasil pertanian seperti beras, jagung, kedelai dan sebagainya dalam hal pemasarannya akan di ekspor keluar wilayah desa Plabuhanrejo.

Sedangkan untuk hasil dari perkebunan tebu akan langsung dikirim ke pabrik gula yang berada di wilayah Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Jadi bisa disimpulkan bahwa kondisi perekonomian yang berada di Desa Plabuhanrejo cukup maju dan makmur. Hal tersebut bisa terjadi karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia yang cukup baik sehingga dapat menjalankan aktivitas perekonomian desa dengan lancar.

Meskipun pertanian menjadi sektor utama dalam bidang perekonomian desa Plabuhanrejo, namun terdapat pula sebagian masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian. Selain itu tingkat kemiskinan juga masih relatif tinggi karena kurang luasnya lapangan pekerjaan. Hal tersebut harusnya diperhatikan lebih dalam oleh pemerintah desa agar menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakatnya agar perekonomian masyarakat lebih baik.

Seperti menyewakan lahan milik pemerintah kepada masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk bertani atau bercocok tanam, memberikan bantuan atau pinjaman berupa uang untuk digunakan sebagai modal dalam membuat suatu usaha kecil, serta berbagai hal lainnya untuk menyejahterakan seluruh masyarakat di desa Plabuhanrejo.

G. Potensi Desa Plabuhanrejo⁴⁸

1. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan adalah salah satu yang paling penting yang harus ada di dalam suatu pemerintahan termasuk pemerintahan desa. Berikut merupakan beberapa jenis lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di desa Plabuhanrejo, di antaranya

Tabel 2 5.
Lembaga Kemasyarakatan di Desa Plabuhanrejo

No	Jenis Lembaga	Jumlah	Jumlah Pengurus (Orang)
1	PKK	1	15
2	Rukun Warga	4	12
3	Rukun Tetangga	17	34
4	Karang Taruna	4	44
5	Kelompok Tani	7	21
6	Badan Usaha Milik Desa	1	2
7	Organisasi Keagamaan	2	18
8	Organisasi Perempuan Lain	2	18
9	Organisasi Pemuda Lainnya	2	18
10	LPMD/LPMK atau sebutan lain	1	9

2. Lembaga Ekonomi

Berikut ini merupakan tabel dari lembaga ekonomi dan unit usaha yang berada di desa Plabuhanrejo, di antaranya sebagai berikut :

Tabel 2 6.
Lembaga Perekonomian di Desa Plabuhanrejo

No	Jenis Lembaga Ekonomi	Jumlah	Jumlah Kegiatan	Jumlah Pengurus
1	Koperasi Simpan Pinjam	3	3	28
2	Bumdes	1	1	2

⁴⁸ Profil Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2019, t.p.

3. Lembaga Pendidikan

Berikut ini merupakan tabel beberapa lembaga pendidikan yang berada di desa Plabuhanrejo, di antaranya sebagai berikut :

Tabel 2 7.

Lembaga Pendidikan di Desa Plabuhanrejo

No	Kategori	Jenis Sekolah	Status	Jumlah Negeri	Jumlah Swasta	Jumlah	Jumlah Pengajar	Jumlah Siswa
1	Sekolah Formal	Play Group	Terakreditasi	0	3	3	6	56
2	Sekolah Formal	TK	Terakreditasi	1	2	3	6	60
3	Sekolah Formal	SD	Terakreditasi	1	2	3	30	215
4	Sekolah Islam	Raudhatul Athfal	Terakreditasi	0	2	2	4	45
5	Sekolah Islam	Ibtidaiyah	Terakreditasi	0	2	2	20	140

4. Prasarana dan Sarana Pendidikan

Berikut ini merupakan tabel dari sarana dan prasarana pendidikan yang berada di desa Plabuhanrejo, di antaranya sebagai berikut :

Tabel 2.8

Prasarana dan Sarana Pendidikan di Desa Plabuhanrejo

No	Jenis Gedung	Jumlah Milik Sendiri (Gedung)
1	Gedung SD/Sederajat	3
2	Gedung TK	3

5. Usaha, Jasa, Hiburan, DLL

Tabel 2.9

Usaha masyarakat di Desa Plabuhanrejo

No	Jenis Usaha	Jumlah	Jumlah Tenaga (Orang)
1	Tukang Pijat/Urut/Pengobatan	5	5
2	Tukang Gali Sumur	2	2
3	Tukang Besi	7	21
4	Tukang Service Elektronik	2	2

5	Tukang Jahit/Bordir	8	8
6	Tukang Batu	14	14
7	Tukang Kayu	15	32
8	Usaha Air Minum Kemasan/Isi Ulang	2	2
9	Pengecer Gas dan Bahan Bakar Minyak	15	15

6. Prasarana dan Sarana Transportasi

Tabel 2.10.

Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Plabuhanrejo

No	Kategori	Jenis Sarana/Prasarana	Kondisi Baik	Kondisi Buruk
1	Jembatan	Jembatan Beton	✓	-
2	Jalan Antar Desa/Kecamatan	Jalan Konblok/Semen/Beton	-	✓
3	Jalan Antar Desa/Kecamatan	Jalan Aspal	-	✓
4	Jalan Desa/Kelurahan	Jalan Konblok/Semen/Beton	✓	-
5	Jalan Desa/ Kelurahan	Jalan Tanah	-	✓

7. Prasarana Air Bersih

Tabel 2.11.

Prasarana Air di Desa Plabuhanrejo

No	Jenis Air	Jumlah (Unit)
1	Sumur Pompa	215
2	Sumur Gali	135
3	Embung	1
4	Mata Air	-

8. Prasarana Peribadatan

Tabel 2.12.

Prasarana Peribadatan di Desa Plabuhanrejo

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Langgar/Surau/Mushola	8

9. Prasarana Olahraga

Di Desa Plabuhanrejo sarana dan prasarana untuk olahraga hanya tersisa lapangan sepakbola. Lapangan sepakbola terdapat di dusun Kedungdowo, desa Plabuhanrejo, Mantup, Lamongan. Sebelumnya juga terdapat dua lapangan voli, namun lapangan tersebut sudah tidak ada dan telah dialihfungsikan menjadi gedung pemerintah desa.

10. Prasarana dan Sarana Kesehatan

Tabel 2.13.

Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Plabuhanrejo

No	Jenis Sarana/Prasarana Kesehatan	Jumlah (Orang/Unit)
1	Bidan	1
2	Posyandu	4
3	Rumah Bersalin	1

11. Lembaga Keamanan

Tabel 2.14.

Lembaga Keamanan di Desa Plabuhanrejo

No	Kategori	Keberadaan	Jumlah Anggota
1	Hansip dan Linmas	Ada	220
2	Mitra Koramil/TNI	Ada	1
3	Babinkamtibmas/POLRI	Ada	1
4	Satpam SWAKARSA	Tidak Ada	-
5	Organisasi Keamanan Lainnya	Tidak Ada	-

H. Kondisi Sosial Kultural Masyarakat Desa Plabuhanrejo

Menurut KBBI, kata sosial memiliki dua pengertian yakni yang pertama berkaitan dengan manusia, kedua memperhatikan atau mementingkan kepentingan umum dalam segala hal. Dapat disimpulkan bahwa kata sosial diartikan dengan suatu hal yang berkaitan dengan orang lain, seperti pertemanan

ataupun lingkungan masyarakat.⁴⁹ Sedangkan kata kultural atau budaya memiliki arti segala hal yang berhubungan dengan budi, akal dan pikiran.

Sistem budaya masyarakat yang berada di desa Plabuhanrejo tentunya berkaitan dengan unsur kebudayaan universal yang digagas oleh Koentjaraningrat antara lain , 1) Sistem Religi dan Upacara Keagamaan, 2) Sistem Organisasi Masyarakat, 3) Sistem Pengetahuan, 4) Sistem Mata Pencarian, 5) Bahasa, 6) Kesenian, dan 7) Sistem Teknologi dan Peralatan.⁵⁰ Adanya sistem dan unsur budaya tersebut untuk merangkai suatu gagasan, konsepsi, norma dan adat istiadat yang mengatur segala pola tingkah laku manusia dalam suatu masyarakat.

Mengenai sistem religi dan upacara keagamaan, kondisi sosial masyarakat yang berada di desa Plabuhanrejo dipengaruhi oleh para pemuka agama dan tokoh masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penerapan nilai-nilai ajaran agama Islam yang dilakukan oleh masyarakat desa Plabuhanrejo. Seperti kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu muslimat seminggu sekali setiap hari kamis malam jum'at setelah maghrib yang dilaksanakan di salah satu rumah penduduk desa Plabuhanrejo dan digilir secara bergantian.⁵¹

Begitu pula dengan kegiatan bagi bapak-bapak yang juga seminggu sekali mengadakan istighosah dan tahlilan. Waktu pelaksanaan kegiatan tersebut setiap hari ahad malam senin setelah isya'. Biasanya pada kegiatan ini akan diselengi dengan ceramah atau kultum (kuliah tujuh menit) dari ustadz atau tokoh agama setempat.⁵²

Sedangkan untuk para pemuda atau anak-anak akan ada pelaksanaan kegiatan dhiba'an dan pembacaan sholawat Nabi yang dilakukan setiap hari sabtu malam ahad setelah maghrib. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Plabuhanrejo menggunakan sistem arisan. Hal ini dilakukan pada saat

⁴⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), Sosial, <https://kbbi.web.id/sosial>, diakses pada 04 Agustus 2021.

⁵⁰ Koentjaraningrat, Bunga Rampai: Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2004), 2.

⁵¹ Parsinah, Wawancara, Lamongan, 03 Agustus 2021.

⁵² Sutaji, Wawancara, Lamongan, 03 Agustus 2021.

setelah acara inti selesai dan dilakukan di setiap rumah yang mendapat arisan dan dilaksanakan secara bergiliran dan hanya berlaku pada masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Selain itu tradisi ziarah ke makam keluarga yang sudah meninggal yang dilakukan menjelang hari raya atau saat pelaksanaan selamatan. Pelaksanaan selamatan ini pada umumnya dilakukan pada hari-hari tertentu hingga sampai tahun ketiga (seribu hari) orang yang meninggal. Runtutan pelaksanaan selamatan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Plabuhanrejo ialah saat malam hari setelah orang yang meninggal dikubur, dilanjut hari ketiga (telung dinone), hari ketujuh (pitung dinone), empat puluh hari (patang puluh dinone), seratus hari (satus dinone), satu tahun (pendak pisan), dua tahun (rong pendak atau pendak loro), dan seribu harinya (sewu dino atau entek-entekan dinone).

Pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan tersebut yang dilakukan oleh masyarakat desa Plabuhanrejo merupakan perwujudan dari perasaan tenggang rasa antar sosial masyarakat. Tujuan adanya pelaksanaan sistem religi yang mengandung nilai-nilai Islami yang dilakukan oleh masyarakat desa Plabuhanrejo adalah untuk menciptakan keadaan sosial yang rukun serta religius.

Mengenai kultural masyarakat desa Plabuhanrejo dapat dilihat dari bahasa yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat. Bahasa yang sering digunakan untuk komunikasi antara satu sama lain yaitu bahasa Jawa karena memang mayoritas penduduknya berasal dari desa Plabuhanrejo sendiri dan beretnis Jawa. Hingga kini masyarakat desa Plabuhanrejo dalam melakukan aktifitas sehari-hari menggunakan bahasa Jawa ngoko dan krama madya. Namun adapula masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia mengingat bahwa bahasa tersebut merupakan bahasa nasional dari bangsa Indonesia.

Masyarakat desa Plabuhanrejo juga masih kental dengan adanya tradisi mubeng deso, wiwitan, sedekah bumi dan gotong royong. Tradisi mubeng deso dilakukan dengan tujuan untuk melindungi desa dari marabahaya dan malapetaka. Biasanya tradisi ini dilakukan pada saat malam satu Suro atau malam satu Muharram. Kegiatan ini biasanya diawali dengan seluruh warga berkumpul

terlebih dahulu di balai desa, kemudian seluruh warga mulai berjalan mengelilingi desa dengan dipimpin oleh para tokoh agama dan para aparat desa dengan membaca berbagai macam do'a dan sholawat Nabi dengan tujuan untuk melindungi desa dari bahaya apapun itu bentuknya.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.6
Tradisi Mubeng Deso

Budaya wiwitan merupakan salah satu bentuk ritual atau kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa terutama warga desa Plabuhanrejo sebagai ungkapan terima kasih kepada bumi dan Dewi Sri atau dewi padi terhadap hasil panen yang diperolehnya. Biasanya tradisi ini dilakukan oleh masyarakat sebelum waktu panen tiba. Sedangkan tradisi sedekah bumi tidak jauh berbeda dengan tradisi wiwitan. Hal yang membedakan adalah waktu pelaksanaan kegiatan itu dilakukan. Tradisi sedekah bumi dilakukan setelah waktu panen hasil bumi selesai dilaksanakan. Hasil bumi yang diperoleh tersebut berupa seperti padi, jagung, dan lain sebagainya.

Dan yang paling sering dilakukan dan masih dipertahankan hingga kini adalah tradisi gotong royong. Tradisi gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat desa Plabuhanrejo tidak jauh berbeda dengan desa atau wilayah lainnya. Budaya yang telah ada sejak lama dan dilakukan oleh masyarakat desa Plabuhanrejo ini menyangkut segala kepentingan baik kepentingan secara umum ataupun kepentingan personal masyarakat. Kepentingan umum yang dimaksud

adalah kegiatan yang dilakukan untuk keperluan bersama misalnya melakukan bakti sosial untuk bersih-bersih lingkungan di sekitar desa, membangun jembatan penghubung antar desa, memperbaiki fasilitas umum seperti pembangunan masjid, membuat pos keamanan desa, memperbaiki infrastruktur seperti jalan raya apabila ada yang berlubang atau rusak, dan lainnya.

Sedangkan kepentingan personal atau pribadi seperti dalam pelaksanaan hajatan, acara pernikahan, acara khitanan, saat membangun rumah, melakukan kegiatan pertanian seperti bertanam dan memanen hasil pertanian yang biasanya dilakukan secara bergantian antara satu sama lain serta kegiatan lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa budaya atau tradisi gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat desa Plabuhanrejo masih bisa dirasakan kekeluargaan dan kekompakannya dari dulu hingga sekarang.

I. Sistem Keagamaan Masyarakat Desa Plabuhanrejo

Desa Plabuhanrejo merupakan desa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Adapula warga masyarakat yang menganut agama non Islam. Jika diprosentasekan, maka 99% dari warga masyarakat menganut agama Islam dan 1% menganut agama non Islam. Sebenarnya agama Islam telah masuk sejak lama bahkan sebelum Mbah Kaji Zainal lahir. Agama Islam sudah ada sejak masa pemerintahan Mbah Pauk dan Mbah Sampurah, yakni orang tua dari Mbah Kaji Zainal.

Namun pada masa itu masyarakat masih banyak melakukan berbagai hal yang berbau maksiat seperti berjudi, suka adu petek atau sabung ayam, dan masih banyak pula yang masih menganut aliran kepercayaan animisme dan dinamisme.⁵³ Setelah wafatnya Mbah Pauk dan Mbah Sampurah, kepemimpinan beralih kepada Mbah Kaji Zainal. Mbah Kaji Zainal meneruskan perjuangan dari

⁵³ Animisme merupakan suatu kepercayaan terhadap makhluk halus dan roh atau percaya terhadap wujud roh yang mendiami benda-benda seperti kuburan, laut, gunung, gua dan sebagainya yang dipercaya memiliki jiwa yang harus dihormati agar tidak mengganggu manusia. Sedangkan dinamisme merupakan suatu kepercayaan terhadap benda-benda yang berada di sekitar manusia yang diyakini memiliki kekuatan gaib dan dapat memberikan manfaat seperti batu, pohon, binatang atau bahkan manusia.

kedua orang tuanya dalam menyebarkan agama Islam kepada masyarakat di Desa Plabuhanrejo. Semenjak itulah agama Islam mulai berkembang dan tersebar ke seluruh penjuru desa Plabuhanrejo.

Masyarakat Plabuhanrejo juga masih memiliki pola pikir tradisional dan masih menjunjung tinggi adat istiadat. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa kegiatan tradisi keagamaan seperti selametan, tahlilan, wiwitan, sedekah bumi, peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, buka bersama saat bulan suci Ramadhan, hajatan dan masih banyak yang lainnya.

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Plabuhanrejo adalah kegiatan yasinan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu setiap hari kamis malam jum'at, hari sabtu malam ahad kegiatan dhiba'an dan pembacaan sholawat Nabi yang dilakukan oleh para pemuda dan anak-anak serta hari ahad malam senen kegiatan istighosah dan tahlilan yang dilakukan oleh bapak-bapak. Dan juga setiap sore hari dan malam hari ba'da maghrib banyak anak-anak yang mengaji di masjid, mushola maupun TPQ yang berada di tiap-tiap dusun.

Karena masyarakat yang berada di desa Plabuhanrejo mayoritas beragama Islam, oleh karena itu terdapat beberapa masjid dan mushola yang tersebar di setiap dusunnya sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah atau kegiatan keagamaan lainnya. Pembangunan masjid dan mushola tersebut merupakan hasil dari swadaya masyarakat dan sumbangsih pemerintah desa untuk melakukan pembangunan dan penyempurnaan masjid dan mushola tersebut serta untuk melengkapi beberapa hal yang diperlukan di dalam masjid dan mushola agar masyarakat merasa nyaman dalam beribadah di masjid dan mushola tersebut.

Desa Plabuhanrejo juga memiliki komplek pemakaman yang disetiap dusunnya memiliki satu komplek pemakaman. Komplek pemakaman yang berada di masing-masing dusun merupakan komplek pemakaman umum dan sebagian besar digunakan oleh masyarakat yang menganut agama Islam. Untuk proses pemakaman yang berada di desa Plabuhanrejo sama halnya dengan proses pemakaman pada umumnya dan sesuai dengan aturan dalam fiqih Islam.

Sistem keagamaan yang berada di desa Plabuhanrejo tak jauh berbeda dengan sistem keagamaan yang berada di desa lainnya. Untuk masalah keagamaannya, tokoh agama sangat berpengaruh bagi masyarakat di desa Plabuhanrejo. Menurut masyarakat, tokoh agama dipandang sebagai seseorang yang sangat paham mengenai ajaran agama Islam dan sangat kharismatik serta dapat mengamalkan dan mengajarkan agama Islam sehingga disegani oleh masyarakat. Selain tokoh agama, terdapat pula beberapa remaja yang belajar ilmu agama di beberapa pondok pesantren yang berada di sekitar Jawa Timur agar kelak setelah lulus dapat mentransfer atau menyalurkan ilmu agama yang telah diperoleh kepada masyarakat desa Plabuhanrejo dengan mengajar mengaji baik di TPQ, masjid maupun mushola yang berada di desa Plabuhanrejo.

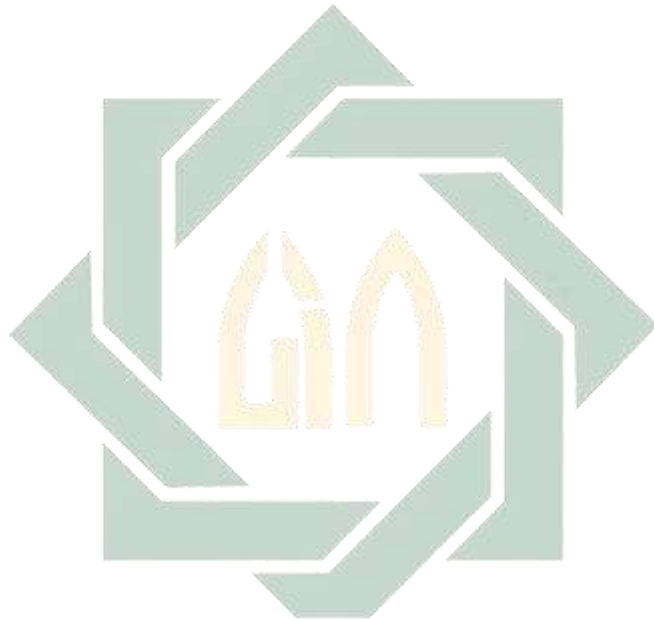
J. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Plabuhanrejo

Kehidupan keagamaan pada masyarakat desa Plabuhanrejo mayoritas menganut agama Islam. Sarana keagamaan yang ada di desa Plabuhanrejo adalah masjid dan beberapa mushola yang berada di tiap dusunnya. Namun, masjid yang pertama kali berdiri di desa Plabuhanrejo yaitu masjid Al-Ikhlas yang berada di dusun Crewek desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Untuk segi kehidupan keagamaan, masyarakat desa Plabuhanrejo tidak dapat dilepaskan dari dua organisasi Islam yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan di Indonesia yaitu organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Masyarakat desa Plabuhanrejo mayoritas menganut paham ahlussunnah wal jamaah (Nahdlatul Ulama'). Namun adapula masyarakat yang menganut paham Muhammadiyah dan mayoritas berdomisili di dusun Plabuhan. Semua paham yang ada di Desa Plabuhanrejo dalam keadaan harmonis, guyub rukun, aman, damai dan saling toleransi satu sama lain. Warga masyarakat desa Plabuhanrejo cukup terkenal dengan warganya yang taat terhadap urusan agama terutama masalah peribadatan.

Hubungan antara warga Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terjalin dengan sangat harmonis, saling toleransi, saling menghormati dan menghargai

antara satu sama lainnya. Diantara keduanya juga telah terbiasa dengan adanya perbedaan dan hal tersebut tidak bisa dijadikan sebagai suatu rintangan untuk saling menghakimi satu sama lain. Mereka juga saling tolong menolong apabila diantara mereka ada yang kesusahan seperti bila ada orang yang meninggal, mereka akan saling membantu dari proses memandikan, pemakaman hingga acara tahlilan di setiap malamnya selama tujuh hari dan hidup guyub rukun antara satu dengan lainnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

BIOGRAFI MBAH KAJI ZAINAL

Dalam menerangkan mengenai seorang tokoh utama yang memiliki peranan penting dalam suatu hal salah satunya dalam menyebarkan agama Islam di suatu wilayah, maka hal utama yang perlu dijelaskan adalah mengenai biografi dari tokoh tersebut, baik dari asal usul keluarga maupun silsilahnya, riwayat hidupnya, serta peninggalan dari tokoh tersebut hingga akhir hayatnya. Biografi merupakan riwayat dari seseorang tokoh yang ditulis baik tokoh tersebut masih hidup atau yang sudah meninggal. Biografi meliputi berbagai informasi tentang data diri seseorang baik dari sisi prestasi, latar belakang, hal-hal yang positif dan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang tersebut.⁵⁴

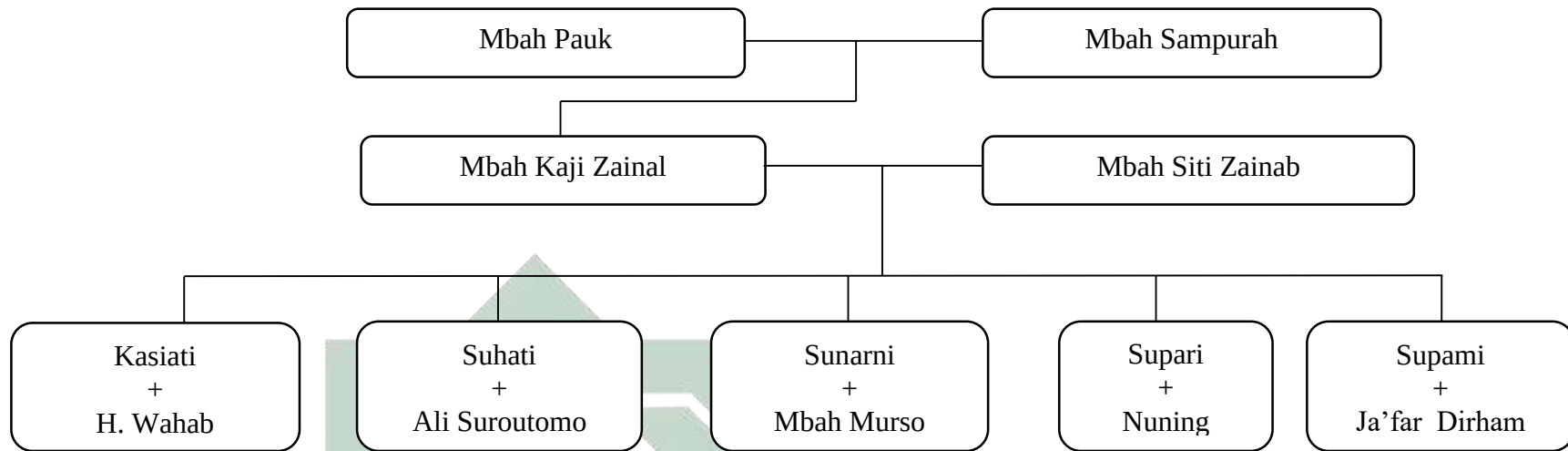
Biografi ditilik dari asal usul kata terdiri dari dua kata yaitu bio dan grafi. Kata bio memiliki arti hidup dan kata grafi bermakna tulisan atau cetak. Sehingga kata biografi adalah kisah hidup dan perjalanan hidup dari seseorang baik yang sudah meninggal ataupun yang masih hidup.⁵⁵ Tokoh yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Mbah Kaji Zainal. Oleh karena itu akan terlihat dan dapat dipelajari tentang bagaimana perjalanan hidup Mbah Kaji Zainal dalam menyebarkan agama Islam di desa Plabuhanrejo. Maka akan diuraikan dan dijabarkan beberapa hal yang berkaitan dengan biografi dari Mbah Kaji Zainal.

A. Latar Belakang Keluarga Mbah Kaji Zainal

Data tentang silsilah dari Mbah Kaji Zainal bin Mbah Pauk didapatkan dari hasil wawancara dengan cucu Mbah Kaji Zainal. Perlu diketahui bahwa Mbah Kaji Zainal memiliki lima saudara tapi sayangnya narasumber tidak mengetahui secara pasti nama dari saudara-saudara Mbah Kaji Zainal. Berikut merupakan silsilah Mbah Kaji Zainal sebagai berikut :

⁵⁴ Darliyah, dkk, "Kajian Teks Biografi Sebagai Bahan Biblioterapi", Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/883>, (2020), 279.

⁵⁵ Setiawan G Sasongko, Selamatkan Sejarah Hidup Untuk Anak Cucu: Panduan Menulis Biografi (Klaten: Pustaka Wasilah, 2012), 9-10.

Bagan 3.1**Silsilah Keluarga Mbah Kaji Zainal bin Mbah Pauk****Bagan 3.2****Cucu-cucu Mbah Kaji Zainal bin Mbah Pauk**

- | | | | | |
|------------------------------------|--|--------------------------------------|---------------------------------|--|
| a. Putra/i Kasiati +
H. Wahab : | b. Putra/i Suhati + Ali
Suroutomo : | c. Putra/i Sunarni + Mbah
Murso : | d. Putra/i Supari +
Nuning : | e. Putra/i Supami + Ja'far
Dirham : |
| 1. Kalil | 1. Jayati | 1. Mukiati | 1. Nuri | 1. Cakung |
| 2. Fatkhur | | 2. Sri Amani | 2. Dodo | 2. Cuplis |
| 3. Sutaji | | 3. Sri Wahyuningsih | 3. Doli | 3. Deni |
| 4. Kartini | | 4. Wiwik | 4. Pepen | 4. Oong |
| | | 5. Nanang | 5. Groda | 5. Andin |

Keterangan Tabel:

Mbah Pauk menikah dengan Mbah Sampurah dan memiliki lima orang anak salah satunya yakni Mbah Kaji Zainal. Lalu Mbah Kaji Zainal menikah dengan Mbah Siti Zainab dan dikaruniai lima orang anak. Di antaranya adalah Kasiati, Suhati, Sunarni, Supari dan Supami. Anak pertama bernama Kasiati menikah dengan H. Wahab dan dikaruniai empat orang anak, anak kedua Suhati menikah dengan Ali Suroutomo dan dikaruniai satu orang anak. Anak ketiga Sunarni menikah dengan Mbah Murso dan dikaruniai lima orang anak. Anak keempat menikah dengan Nuning dan dikaruniai lima orang anak dan anak terakhir Supami menikah dengan Ja'far Dirham dan dikaruniai oleh lima orang anak juga.

Mbah Kaji Zainal bernama asli K.H Zainal bin K.H Pauk. Mbah Kaji Zainal merupakan putra pertama dari pasangan Mbah Pauk dan Mbah Sampurah. Mbah Kaji Zainal ialah keturunan dari kepala desa yang disegani dan paling berpengaruh di desa Plabuhanrejo. Ayah dari Mbah Kaji Zainal sangat berperan penting dalam terbentuknya desa Plabuhanrejo. Mbah Kaji Zainal lahir di Karang (sekarang dusun Crewek), Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan diperkirakan sekitar pada tahun 1882 M. Beliau merupakan putra pertama dari lima bersaudara dan kelima putra dari Mbah Pauk merupakan kepala desa di berbagai daerah atau desa yang berbeda tetapi masih di wilayah kecamatan Mantup. Mbah Kaji Zainal hidup selama 90 tahun, dari tahun 1882 M hingga tahun 1972 M.

Mbah Kaji Zainal menikah dengan Mbah Siti Zainab dan memiliki lima orang anak serta memiliki 20 orang cucu. Mbah Kaji Zainal selama masa hidupnya mengabdikan terhadap masyarakat dengan menjadi kepala desa yang disegani oleh masyarakatnya. Mbah Kaji Zainal juga semasa hidupnya memanfaatkan waktunya untuk belajar menjadi kepala desa dari sang ayah, belajar ilmu agama yang mana kemudian disebarluaskan kepada masyarakatnya. Mbah Kaji Zainal saat masa hidupnya berada dalam suasana penjajahan dari Kolonial Belanda dan masa PKI. Jadi beliau juga berperan penting dalam melindungi seluruh rakyatnya dari para penjajah dan para PKI.⁵⁶

⁵⁶ Sri Wahyuningsih, Wawancara, Lamongan, 03 Agustus 2021.

Mbah Kaji Zainal wafat pada tanggal 10 November 1972 M. Beliau dimakamkan di Karang (dusun Crewek), namun sayangnya makam beliau kurang terawat dengan baik dan akses jalan menuju makam Mbah Kaji Zainal sangat sulit karena dikelilingi oleh perkebunan tebu dan semak belukar serta banyak dari masyarakat di desa Plabuhanrejo sendiri yang belum mengetahui tentang keberadaan makam Mbah Kaji Zainal yang memiliki peranan penting dalam menyebarkan agama Islam dan menjadi kepala desa yang disegani pada masanya.

Namun ada pula beberapa orang yang datang ke makam Mbah Kaji Zainal untuk ‘meminta’ sesuatu hal yang seseorang itu inginkan. Seperti seseorang yang ingin mencalonkan diri sebagai kepala desa, dia akan datang ke makam Mbah Kaji Zainal untuk meminta restu dan mengirimkan doa dengan harapan sukses dan berhasil memenangkan diri menjadi kepala desa. Atau adapula warga yang ingin sukses kedepannya biasanya akan nyekar ke makam Mbah Kaji Zainal dengan ‘meminta’ suatu hal yang diinginkannya dengan harapan agar keinginan tersebut dapat terlaksana dengan baik.⁵⁷

Dari latar belakang keluarga Mbah Kaji Zainal, dapat diketahui bahwa beliau merupakan keturunan dari Mbah Pauk yang berjasa dalam terbentuknya desa Plabuhanrejo dan penyebar agama Islam pertama di desa Plabuhanrejo. Kemudian perjuangan Mbah Pauk dilanjutkan oleh Mbah Kaji Zainal hingga Islam bisa tersebar luas di desa Plabuhanrejo hingga sekarang. Jadi wajar kalau Mbah Kaji Zainal meniru cara ayahnya dalam menyebarkan agama Islam, disamping itu juga beliau disegani oleh seluruh masyarakat desa Plabuhanrejo.

B. Latar Belakang Pendidikan Mbah Kaji Zainal

Mbah Kaji Zainal pada masa kecilnya menghabiskan waktunya untuk bermain-main seperti anak kecil pada umumnya. Pendidikan merupakan sarana yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui pembelajaran, pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan, seseorang akan bisa mengembangkan potensi, kreatifitas serta produktifitas yang ada pada diri

⁵⁷ Sunardi, Wawancara, Lamongan, 06 Agustus 2021.

seseorang tersebut dengan menerapkan teori-teori dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

Namun dulu beliau tidak bersekolah dan pendidikan yang beliau dapat dari ayahnya sendiri, yakni Mbah Pauk. Mbah Pauk merupakan seorang kepala desa pertama dan penyebar Islam pertama di desa Plabuhanrejo. Dapat dimungkinkan bahwa Mbah Kaji Zainal dapat ilmu dari ayahnya sendiri karena pada waktu itu jumlah warga hanya sembilan orang dan yang paham akan ilmu agama hanya Mbah Pauk atau K.H Pauk.

Oleh dari itu peranan dari kedua orang tua dalam mengajarkan anak-anaknya merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk sang anak karena dalam pengajarannya biasanya kedua orang tua akan mengajarkan hal-hal dasar yang berkaitan dengan akhlaqul karimah, adab, tata krama, dan ilmu yang berkaitan dengan agama serta cara menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya dan juga berbuat baik terhadap sesama manusia. Dan juga pendidikan paling pertama yang didapat oleh seorang anak adalah pembelajaran dari kedua orang tuanya. Setiap anak akan mencontoh hal-hal dan perilaku yang dilakukan dan diajarkan oleh orang tuanya. Maka dari itu hal tersebut sudah diajarkan oleh Mbah Pauk kepada putranya Mbah Kaji Zainal.

Mbah Kaji Zainal besar pada lingkungan keluarga yang taat dalam urusan agama dan hal-hal berbaur pemerintahan karena ayahnya menjabat sebagai kepala desa. Oleh karena itulah Mbah Kaji Zainal diajarkan pendidikan oleh ayahnya sendiri dan saat ayahnya meninggal, kepemimpinan desa dialihkan kepada Mbah Kaji Zainal. Karena keberhasilan dari seorang tokoh yang terkenal tidak luput dari peranan orang tua dalam mengajarkan anaknya dengan pendidikan yang baik.

Pada masa mudanya, beliau membantu Mbah Pauk selaku kepala desa dengan menjabat sebagai carik desa. Carik desa atau sekretaris desa bertugas sebagai bagian administrasi dalam pemerintahan desa. Carik juga bertugas mengkoordinasikan dalam penyusunan kebijakan dan program kerja dari pemerintah desa, menjalankan bagian kesekretariatan desa, administrasi desa serta

memberikan pelayanan administrasi terhadap seluruh organisasi yang berada di lingkup pemerintahan desa maupun masyarakat desa.

Selain itu pula Mbah Kaji Zainal memperoleh ilmunya secara laduni. Ilmu laduni merupakan ilmu yang dianugerahkan atau diberikan oleh Allah kepada manusia atau seseorang yang hatinya bersih dari segala macam dosa, maksiat, kesombongan dan berbagai hal negatif lainnya untuk diamalkan kepada orang lain. Atau pengertian secara garis besarnya ilmu laduni adalah ilmu yang diperoleh seseorang tanpa adanya proses pembelajaran.⁵⁸ Mbah Kaji Zainal sewaktu kecil membaca *Iqro'* (buku mengaji) dan membaca sholawat-sholawat Nabi. Entah beliau belajar darimana, akan tetapi secara mengejutkan beliau bisa membaca *Iqro'* tersebut dengan sangat lancar.

Dan pada masa beliau menjabat sebagai kepala desa, Mbah Kaji Zainal menyuruh keponakan Mbah Kaji Zainal bernama Mbah Karji dengan menantu dari anak Mbah Kaji Zainal yang kelima bernama Mbah Ja'far Dirham untuk mendirikan sekolah berbasis Islam. Oleh karena itu pada tahun 1949 M berdirilah sekolah Islam pertama di desa Plabuhanrejo dengan nama Sekolah Rakyat Islam atau sekarang lebih dikenal dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan.

C. Karya Dan Peninggalan Mbah Kaji Zainal

Dalam menyebarkan agama Islam, para ulama akan membuat suatu hal atau media seperti buku atau sejenisnya yang akan mempermudah dalam mengajarkan agama Islam kepada masyarakat. Dan keberadaan dari adanya penyebaran agama Islam di suatu tempat ditandai dengan adanya beberapa bukti peninggalan sejarah yang masih ada. Begitu pula dengan yang dilakukan oleh Mbah Kaji Zainal. Berikut merupakan karya dan peninggalan dari Mbah Kaji Zainal semasa hidupnya.⁵⁹

⁵⁸ Abd. Muin, Konsep Ilmu Laduni Dalam Upaya Penafsiran Al-*Qur'an*, Jakarta: Mumtaz, Vol. 02, No. 02, (2018), 235.

⁵⁹ Sri Wahyuningsih, Wawancara, Lamongan, 03 Agustus 2021.

1. Buku Tanjih Kaji Zainal

Mbah Kaji Zainal menulis sebuah karya yang dijadikan sebuah buku yang berjudul "*Tanjih Kaji Zainal*". Buku tersebut menceritakan mengenai kehidupan pribadi Mbah Kaji Zainal semasa kecil, remaja hingga saat memimpin masyarakat desa Plabuhanrejo serta masa-masa beliau saat menyebarkan agama Islam kepada masyarakat. Namun sayangnya buku tersebut tidak dapat di dokumentasikan karena telah habis dimakan oleh rayap dan narasumber lupa menaruh buku tersebut. Narasumber menyebutkan ciri-ciri dari buku tersebut yakni memiliki sampul berwarna biru gelap, gaya tulisan miring dengan berbahan kertas dari lontar dan ditulis menggunakan tinta celup.

2. Buku Pethok

Selain itu adapula buku pethok "*Leter C*" yang memuat mengenai struktur desa Plabuhanrejo. Mulai dari luas wilayah desa, pembagian lahan sawah dan luas sawah milik masyarakat desa Plabuhanrejo dan segala hal yang berkaitan dengan masalah desa ditulis dalam buku tersebut. Buku ini ditulis saat beliau menjabat sebagai kepala desa menggantikan ayahnya. Buku tersebut masih tersimpan dengan rapi di rumah kepala desa Plabuhanrejo yang sekarang.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.1
Buku Pethok "*Leter C*"

3. Masjid

Peninggalan lainnya yakni masjid Al-Ikhlas yang terletak di RT.02/RW.02, dusun Crewek, desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Masjid Al-Ikhlas merupakan salah satu bukti sejarah dari berkembangnya agama Islam di desa Plabuhanrejo. Masjid ini didirikan pada tahun 1930 M dan di fungsikan oleh Mbah Kaji Zainal untuk berdakwah dengan mengajarkan masyarakat mengenai agama Islam. Mulai dari mengaji baghadadiyah, membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, membaca sholawat Nabi dan lainnya.

Masjid Al-Ikhlas telah beberapa kali mengalami renovasi pada beberapa bagian seperti pada bagian tiang, lantai, mimbar, serambi masjid, namun yang masih terjaga dari awal dibangunnya masjid Al-Ikhlas hingga sekarang adalah bagian atapnya. Bagian atap dari masjid Al-Ikhlas berbentuk seperti piramida yang bersusun tiga dan dalam bentuk atap tersebut memiliki makna dengan Islam, Iman dan Ihsan. Dan juga dalam bentuk atap tersebut direfleksikan sebagai kesempurnaan seseorang dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, Mbah Kaji Zainal memanfaatkan dengan baik masjid Al-Ikhlas untuk mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat desa Plabuhanrejo.



Sumber : Google Maps

Gambar 3.2
Masjid Al-Ikhlas tampak depan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.3

Masjid Al-Ikhlas tampak samping

4. Rumah joglo

Rumah dari peninggalan Mbah Kaji Zainal merupakan rumah dengan bentuk joglo. Rumah joglo ialah rumah adat khas dari Jawa yang identik dengan bentuk atap serta tiang penyangganya yang berbeda dengan rumah adat lainnya. Rumah ini merupakan peninggalan dari Mbah Pauk yang dulunya terletak di wilayah Karang. Namun setelah Mbah Pauk meninggal, rumah ini dipindahkan oleh Mbah Kaji Zainal ke tempat yang lebih strategis. Yakni tepat bersebelahan dengan Masjid Al-Ikhlas yang didirikan oleh Mbah Kaji Zainal.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.4

Rumah Joglo peninggalan Mbah Kaji Zainal

5. Pintu rumah

Salah satu bagian yang khas dan pasti ada pada rumah joglo yaitu terletak pada bagian pintunya. Pintu rumah yang terdapat di rumah joglo biasanya terletak di dalam ruangan karena bagian depan dari rumah tersebut merupakan sebuah teras yang luas tanpa adanya sekat. Adapun filosofi dari letak pintu yang berada di tengah adalah untuk menggambarkan suasana yang harmonis dan menjadi lambang keterbukaan antara pemilik rumah dengan tamu ataupun tetangga. Untuk pintu joglo peninggalan dari Mbah Kaji Zainal ini terdapat ukiran khas zaman dahulu. Ukiran-ukiran tersebut berbentuk menyerupai bunga-bunga dan pintu tersebut terbuat dari kayu jati.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.5
Pintu rumah peninggalan Mbah Kaji Zainal

6. Mesin Giling Jagung

Masyarakat desa Plabuhanrejo menggunakan mesin giling ini untuk menghaluskan jagung agar bisa menjadi serbuk jagung atau tepung jagung. Dahulu alat ini merupakan alat yang paling canggih pada zamannya dan hanya orang tertentu yang bisa memilikinya. Cara kerja dari mesin giling ini sangat sederhana dan dilakukan secara manual, yakni jagung yang sudah dikopek atau jagung pipilan akan dimasukkan kedalam lubang berbentuk persegi kemudian putar mesin giling searah jarum jam menggunakan tangan maka jadilah serbuk atau tepung jagung. Masyarakat Plabuhanrejo dahulu menggunakan serbuk jagung sebagai bahan pengganti nasi apabila padi yang mereka gagal panen.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.6

Mesin penggiling jagung peninggalan Mbah Kaji Zainal

7. Lesung padi

Masyarakat zaman dahulu menggunakan lesung untuk menumbuk padi mereka. Alat tradisional ini terbuat dari batang kayu berukuran balok dengga memiliki lubang persegi dibagian tengahnya. Jika menumbuk padi di lesung tersebut, maka masyarakat harus menggunakan pasangannya berupa

alu. Cara menggunakan dari alat tersebut adalah dengan memasukkan padi ke dalam secukupnya, kemudian padi ditumbuk dengan menggunakan alu untuk memisahkan kulit padi yang mana kemudian akan menjadi beras. Lesung padi ini pula merupakan salah satu peninggalan dari Mbah Kaji Zainal yang saat ini masih tersimpan dengan baik di samping rumah Mbah Kaji Zainal.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.7
Lesung padi peninggalan Mbah Kaji Zainal

8. Baju Ontokusumo

Baju ontokusumo merupakan pakaian dari Mbah Kaji Zainal yang hingga sekarang masih tersimpan dengan rapi dan terawat. Baju tersebut sekarang berada di rumah cucu Mbah Kaji Zainal. Baju ontokusumo milik Mbah Kaji Zainal selalu dipinjam saat ada pemilihan kepala desa. Seperti saat pemilihan kepala desa di daerah Dumpiagung, orang yang mencalonkan diri sebagai kepala desa akan datang menemui Mbah Kaji Zainal guna meminjam baju ontokusumo tersebut. Setelah dibawa oleh orang tersebut, ternyata baju ontokusumo tersebut kembali pulang. Berdasarkan filosofinya, apabila baju ontokusumo yang telah di pinjam tersebut kembali pulang dengan sendirinya, maka seseorang yang meminjam baju tersebut tidak bisa dipercaya dan bukan orang baik.

Pernah pula setelah kepulangan Mbah Kaji Zainal dari Mekkah se usai menunaikan ibadah haji, ternyata rumah Mbah Kaji Zainal kerampokan dan pencuri tersebut mengambil baju ontokusumo. Setelah peristiwa perampokan tersebut, Mbah Kaji Zainal pergi ke Pasar Turi guna mencari peralatan yang digunakan untuk menggarap sawah seperti celurit, cangkul, kapak dan sebagainya. Lalu Mbah Kaji Zainal tidak sengaja melihat baju ontokusumo yang mirip dengan miliknya yang telah dicuri disalah satu kios pedagang. Setelah dilihat dan dipegang oleh Mbah Kaji Zainal, ternyata baju tersebut sudah kembali kerumah.



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar 3.8
Baju Ontokusumo milik Mbah Kaji Zainal

9. Makam Mbah Kaji Zainal

Mbah Kaji Zainal meninggal pada 10 November 1972 M. Beliau dimakamkan di wilayah Karang atau sebelah barat dari dusun Crewek bersebelahan dengan makam istrinya, Mbah Siti Zainab dan juga terdapat makam dari orang tua Mbah Kaji Zainal yakni Mbah Pauk dan Mbah Sampurah. Selain keluarga Mbah Kaji Zainal yang dimakamkan di Karang, terdapat pula makam warga dari dusun Crewek yang dulu juga andil dalam melawan penjajah dan PKI. Hal yang sangat disayangkan adalah makam

beliau kurang terawat dengan baik dan banyak dari masyarakat di desa Plabuhanrejo sendiri yang belum mengetahui tentang keberadaan makam Mbah Kaji Zainal serta kurangnya perhatian dari pemerintah desa baik dari segi pemugaran makam maupun akses jalan menuju makam Mbah Kaji Zainal.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.9

Makam Mbah Kaji Zainal bersebelahan dengan makam Mbah Siti Zainal



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.10

Kompleks Pemakaman di wilayah Karang dusun Crewek

BAB IV
PERANAN DAN DAMPAK ISLAMISASI MBAH KAJI ZAINAL DALAM
PENYEBARAN ISLAM DI DESA PLABUHANREJO

A. Peranan Mbah Kaji Zainal Dalam Penyebaran Islam di Desa Plabuhanrejo
Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

1. Bidang Keagamaan Desa Plabuhanrejo

Awal mula agama Islam masuk di Indonesia, hal yang dilakukan oleh para ulama agar agama Islam cepat tersebar luas di Nusantara adalah dengan melalui beberapa sarana salah satunya yakni sarana politik. Karena pada saat itu masih banyak kerajaan-kerajaan yang berkuasa di beberapa wilayah di Nusantara dan otomatis yang memimpin kerajaan tersebut adalah seorang raja, maka para ulama akan terlebih dahulu mengislamkan raja tersebut. Dengan demikian, apabila raja sudah memeluk agama Islam, pastinya masyarakat akan tertarik untuk masuk agama Islam mengikuti jejak sang raja yang memimpin pada saat itu.

Maka peran dari suatu tokoh merupakan salah satu aspek penting dalam terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Seperti peran dari seorang ulama yang berkontribusi dalam kegiatan sosial keagamaan melalui dakwah sehingga dapat tersebar agama Islam di suatu wilayah kepada masyarakat. Peranan dapat diartikan dengan perilaku seseorang yang memiliki pengaruh besar seperti kedudukan status di wilayah tersebut. Seorang ulama diharuskan terlebih dahulu memahami ilmu agama dengan baik dan mendalam. Hal tersebut bertujuan agar ilmu yang akan disampaikan bisa menjadi acuan dan bekal untuk masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena seorang ulama merupakan orang yang sangat dipercaya oleh masyarakat.

Awal mula muncul istilah ulama dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata alim, yang memiliki arti orang yang mengetahui atau orang yang berpengetahuan. Menurut KBBI, kata ulama berarti orang yang

ahli dan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai agama Islam.⁶⁰ Ulama disebut juga sebagai pewaris para Nabi. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi no. 2681, Rasulullah SAW bersabda :

*“Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, sesungguhnya para Nabi tidaklah mewariskan uang dinar dan dirham, mereka hanya mewariskan ilmu. Maka barangsiapa yang mengambilnya, sungguh dia membawa bagian yang banyak”*⁶¹

Sebagai orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mengenai agama Islam, tentunya seorang ulama akan memiliki perasaan takwa, takut dan taat kepada Allah SWT. Ulama memiliki posisi tersendiri dalam umat Islam. Maka dapat dipahami bahwa para ulama begitu di segani oleh umat Islam. Serta para ulama pula memiliki pengaruh yang cukup besar salah satunya dalam bidang sosial dan kebudayaan dengan berperan sebagai cultural broker atau perantara budaya di masyarakat.⁶²

Begitu pula dengan apa yang dilakukan oleh Mbah Kaji Zainal kepada masyarakat desa Plabuhanrejo, beliau menjadi kepala desa menggantikan ayahnya maka dari itu beliau memanfaatkan peluang tersebut untuk menyebarkan agama Islam. Pada awalnya memang masyarakat ada yang menganut agama Islam pada masa pemerintahan Mbah Pauk, namun kondisi keagamaan masyarakat pada masa itu masih menganut Islam Kejawen.

Islam Kejawen yang dimaksud yakni agama Islam yang telah berorientasi dengan budaya dan adat istiadat dari masyarakat Jawa yang pada akhirnya terhimpun dan terbentuklah jati diri baru antara agama Islam dengan budaya Jawa. Budaya Islam Kejawen ini bentuk dari penggabungan sinkretisme agama Islam dengan kultur lokal Jawa sehingga Islam Kejawen

⁶⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI Online), Ulama dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Ulama>, diakses pada 04 Agustus 2022.

⁶¹ Eni Widiastuti, dkk, Generasi Pewaris Nabi (Karanganyar: penerbit INTERNA, 2020), 1-2.

⁶² Ade Wahidin, “Konsep Ulama Menurut Agama Islam (Studi Analitis Atas Surat Fathir Ayat 28)”, Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1, No. 01, (2017), 54.

dikategorikan sebagai bentuk dari fakta keberagaman yang penuh akan muatan tradisi religiulitas yang bercorak mistis.

Agama Islam Kejawaen biasanya diaktualisasikan sebagai pemujaan terhadap nenek moyang. Hal tersebut biasa dilakukan dengan berbagai macam upacara yang berhubungan dengan pemujaan nenek moyang akan tetapi upacara tersebut bersifat rahasia. Misalnya upacara pemujaan terhadap benda yang dianggap sakti seperti keris. Biasanya akan ada malam-malam tertentu untuk melakukan upacara tersebut. Akan dimulai dengan mengeluarkan keris tersebut dari tempat penyimpanannya lalu memandikan keris tersebut dengan bunga tujuh warna dan sesajen dengan membaca beberapa ajian atau mantra, setelah itu akan dikembalikan ke tempat semula.⁶³

Oleh karena itulah Mbah Kaji Zainal berinisiatif untuk merubah pola pikir masyarakat desa Plabuhanrejo dengan menyebarkan agama Islam serta meluruskan pandangan masyarakat mengenai upacara yang berhubungan dengan pemujaan terhadap nenek moyang tersebut. Mbah Kaji Zainal melakukan pengajaran ilmu dasar agama Islam atau Tauhid yakni tidak ada yang berhak untuk disembah selain Allah SWT. Kata tauhid merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai wujud Allah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan Allah berdasarkan dalil naqli maupun dalil aqli agar manusia dapat meng-esakan Allah tanpa ada keraguan.⁶⁴

Meski begitu Mbah Kaji Zainal juga tidak sepenuhnya merubah kebiasaan lama masyarakat. Mbah Kaji Zainal memberikan kebebasan terhadap masyarakat untuk melakukan ritual dan selamatan yang seperti dilakukan sebelumnya asalkan tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Metode inilah yang digunakan oleh Mbah Kaji Zainal untuk mendakwahkan

⁶³ Clifford Greetz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa* (Depok: Komunitas Bambu, 2014), 582-583.

⁶⁴ A. Muzammil Alfian Nasrullah, *Pengantar Ilmu Tauhid* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 3-4.

agama Islam di desa Plabuhanrejo, yakni dengan memadukan tradisi-tradisi yang telah ada di masyarakat dengan nilai-nilai agama Islam.

Selain itu pula Mbah Kaji Zainal juga mengajarkan mengenai akidah dan akhlak sesuai dengan syariat dari Nabi Muhammad SAW terhadap setiap masyarakat untuk diterapkan. Allah juga telah berfirman dalam Al-Qur'an Q.S An-Nisa ayat 136 yang artinya :

*“Wahai Orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir, maka sungguh orang itu tersesat sangat jauh.”*⁶⁵

Adapun cara berikutnya yang dilakukan oleh Mbah Kaji Zainal dalam menyebarkan Islam kepada masyarakat Plabuhanrejo yakni berpatok pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi tanpa harus mengubah kultur yang telah ada pada masyarakat Plabuhanrejo sebelumnya. Selain mengajarkan ilmu tauhid dan akhlak, Mbah Kaji Zainal juga mengajarkan tata cara sholat mulai dari cara wudhu hingga pelaksanaan sholat lima waktu. Masyarakat juga diajarkan untuk mengaji Iqra' terlebih dahulu sebelum belajar membaca ayat suci al-Qur'an.⁶⁶ Jadi Mbah Kaji Zainal dalam mengajarkan agama Islam kepada masyarakat Plabuhanrejo masih mempertahankan tradisi lokal masyarakat. Dengan cara itulah penyebaran Islam yang dilakukan oleh Mbah Kaji Zainal dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Selain itu, dalam melakukan acara peringatan 1 Muharram Mbah Kaji akan menyuruh bayan Talim⁶⁷ untuk memukul kentongan sebanyak lima kali untuk mengumpulkan seluruh masyarakat desa Plabuhanrejo dan melakukan kundangan atau kenduri di masjid Al-Ikhlas. Dalam kesempatan ini Mbah

⁶⁵ Al-Qur'an, 4 (Surah An-Nisa'): 136.

⁶⁶ Sri Wahyuningsih, Wawancara, Lamongan, 07 Agustus 2022.

⁶⁷ Bayan Talim merupakan orang yang bertugas untuk mengirimkan surat dari desa Plabuhanrejo ke desa-desa lain dan ke kecamatan Mantup atas perintah Mbah Kaji Zainal. Selain itu tugas bayan Talim yakni memberikan informasi kepada masyarakat apabila ada acara desa seperti peringatan hari besar Islam dan peringatan lainnya.

Kaji Zainal juga memberikan sedikit ceramah bahwa peringatan 1 Muharram merupakan tahun baru bagi umat Islam dan wajib untuk diperingati. Hingga saat ini tradisi kundangan atau kenduri untuk peringatan 1 Muharram masih dilaksanakan oleh masyarakat desa Plabuhanrejo.

Dan setiap pertemuan dalam kegiatan peringatan hari-hari besar tersebut Mbah Kaji Zainal selalu memberikan nasehat kepada masyarakat desa Plabuhanrejo agar tidak meninggalkan sholat lima waktu dan belajar mengaji walau masih dasar atau Iqro'. Setiap hari Jumat semua orang laki-laki diwajibkan sholat jumat berjamaah di masjid Al-Ikhlash dengan memakai pakaian warna putih dan bersih. Yang menjadi bilal pada masa pemerintahan Mbah Kaji Zainal bernama Mbah Orep bin Kamit dan Mbah Abu Efendi.

Apalagi pada masa Mbah Kaji Zainal, untuk dapat menjabat sebagai kepala desa adalah berpatok pada siapa yang bisa mengaji dan bisa berangkat haji ke tanah suci. Karena pada masa itu sangat jarang sekali orang yang bisa berangkat ke tanah suci Makkah dikarenakan sulitnya transportasi untuk bisa berangkat haji. Dan pada saat itu Mbah Kaji Zainal juga telah menjalankan ibadah haji dan bisa membaca Al-Qur'an. Jadi beliau memenuhi kriteria dalam menjabat sebagai kepala desa saat itu. Oleh karena itu terpilihlah Mbah Kaji Zainal sebagai kepala desa menggantikan posisi ayahnya, Mbah Pauk.

2. Sosial Masyarakat Desa Plabuhanrejo

Sistem sosial yang terdapat dalam masyarakat umumnya menekankan pada hubungan antar manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, masyarakat dengan masyarakat sebagai satuan yang bersistem dan berinteraksi sosial.⁶⁸ Sistem sosial dalam masyarakat di desa memiliki ikatan kekeluargaan dan hubungan sosial yang erat. Nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang ada dan berkembang di lingkungan masyarakat desa biasanya sangat dihargai dan dihormati oleh seluruh elemen masyarakat. Salah satu

⁶⁸ Nurdien H. Kistanto, "Sistem Sosial Budaya di Indonesia", Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, No. 3, Vol. 2, (2008), 6.

budaya yang dilakukan oleh masyarakat desa Plabuhanrejo yakni selamatan. Terdapat berbagai macam selamatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Plabuhanrejo di antaranya seperti selamatan untuk kelahiran, khitanan, pernikahan, kematian, peringatan hari-hari besar Islam, malam Jumat, hari-hari pasaran tertentu dan sebagainya.

Kata selamatan sendiri berasal dari kata “*slamet*” yang berarti selamat. Makna yang terkandung dari kata selamat ini adalah suatu kondisi yang mana terbebas dari beberapa kondisi yang tidak dikehendaki. Selamatan juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas masyarakat Jawa umumnya di desa yang dilaksanakan dengan sejumlah orang yang duduk melingkar diatas tikar untuk berdoa bersama. Selamatan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Plabuhanrejo biasanya yakni berdoa bersama yang dipimpin oleh seorang modin atau ulama yang kemudian dilanjutkan dengan makan bersama yang bertujuan agar memperoleh keselamatan dan perlindungan dari Allah SWT.

Waktu yang sering dilaksanakan untuk mengadakan acara selamatan adalah malam hari seperti pelaksanaan tahlilan, peringatan hari besar Islam dan sebagainya.⁶⁹ Dan hari yang dipilih untuk mengadakan acara selamatan ditentukan dengan menggunakan sistem perhitungan penanggalan kalender Jawa namun hanya dikhususkan untuk acara selamatan tertentu seperti panen, khitanan, pernikahan, sebelum membangun dan memasuki rumah, dan sebagainya.

Seperti peringatan Isro Mi'roj Nabi Muhammad SAW, Mbah Kaji Zainal mengumpulkan seluruh masyarakat desa Plabuhanrejo di masjid Al-Ikhlas untuk mengadakan selamatan kundangan atau kenduri. Dalam acara tersebut Mbah Kaji Zainal memberikan ceramah mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW dan bagaimana kisah isro mi'roj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad bisa terjadi termasuk salah satu perintah untuk melaksanakan

⁶⁹ Rizem Aizid, *Islam Abangan dan Kehidupannya: Seluk-beluk Kehidupan Islam Abangan* (Yogyakarta: DIPTA, 2015), 83-100.

sholat lima waktu. Selain itu Mbah Kaji Zainal juga berdoa agar dengan melaksanakan selamatan kenduri tersebut desa Plabuhanrejo beserta masyarakatnya agar aman dan terhindar dari segala bahaya dan malapetaka.

Selain itu Mbah Kaji Zainal memiliki sifat yang lemah lembut, jujur, baik hati, tidak pelit dan dermawan. Hal ini dibuktikan dengan Mbah Kaji Zainal yang selalu memberikan makanan dan minuman kepada para pemuda dan anak-anak yang selesai belajar mengaji di masjid. Selain itu Mbah Kaji Zainal juga akan menjamu dengan baik para pemuda dan para pedagang dari desa-desa tetangga yang menginap di masjid pada malam hari. Mbah Kaji Zainal akan makanan dan minuman kepada para pemuda dan pedagang tersebut. Kemudian pada pagi harinya sebelum para pemuda dan pedagang tersebut pulang, Mbah Kaji Zainal memberikan wedang kopi beserta camilan dan berbincang-bincang sebelum akhirnya mereka berpamitan untuk pulang.⁷⁰

Mbah Kaji Zainal juga memiliki dua keris yang sangat dirawat dengan baik yakni keris brojol dan keris tolak angin. Keris tolak angin merupakan keris yang digunakan oleh Mbah Kaji Zainal untuk menolak badai angin atau angin puting beliung yang berpotensi merusak rumah dan fasilitas lainnya. Mbah Kaji Zainal menggunakan keris ini dengan cara membaca doa-doa tolak bala sambil mengacungkan keris tersebut ke langit saat terjadi badai angin tersebut sambil mengucapkan takbir '*Allahuakbaar*'. Dan selanjutnya yakni keris brojol milik Mbah Kaji Zainal yang digunakan untuk apabila ada sapi yang akan melahirkan, keris brojol tersebut diusapkan ke perut sapi yang akan melahirkan dengan tujuan agar induk dan anak sapinya selamat dan sehat.

Mbah Kaji Zainal melakukan perawatan terhadap kedua keris tersebut dilakukan setiap malam jumat legi dengan cara memandikan dengan bunga telon dan kemenyan, setelah itu kedua keris dikeringkan dengan kain lap khusus. Setelah selesai, kedua keris akan dimasukkan ke wadah masing-masing. Keris brojol diletakkan di atas daringan atau tempat penyimpanan

⁷⁰ Abu Efendi, Wawancara, Lamongan, 07 Agustus 2022.

beras dengan tujuan apabila ada warga yang akan meminjam keris tersebut tinggal mengambil sendiri atas izin Mbah Kaji Zainal dan keris tolak angin diletakkan di dalam kamar Mbah Kaji Zainal.

Istri dari Mbah Kaji Zainal juga memiliki sifat yang baik hati, tidak pelit dan dermawan serta sangat berpengaruh bagi masyarakat desa Plabuhanrejo. Apabila ada seorang masyarakat yang sakit, mereka akan berobat kepada istri Mbah Kaji Zainal yang bernama Mbah Siti Zainab akan tetapi zaman dahulu cara pengobatannya masih cara tradisional. Seperti ada seorang warga yang tangannya tidak sengaja terguyur air panas, warga tersebut akan datang ke Mbah Siti Zainab. Dan Mbah Siti Zainab akan akan mengobati dengan cara buah kelapa yang telah digigit dan dikunyah tersebut lalu dicampur dengan garam kemudian dioleskan ke area tangan yang terluka tersebut.⁷¹

3. Melawan Partai Komunis Indonesia di Desa Plabuhanrejo

Partai Komunis Indonesia atau lebih dikenal dengan PKI merupakan partai yang menganut paham marxisme yakni suatu paham yang diungkapkan oleh Karl Marx dalam suatu teorinya yakni teori konflik. Pada peristiwa Gerakan 30 September 1965 terjadi, para PKI melakukan pemberontakan ke seluruh penjuru Indonesia salah satunya ke desa Plabuhanrejo.

Gerakan Partai Komunis Indonesia yang terjadi di desa Plabuhanrejo sangat meresahkan dan mengancam keamanan masyarakat. Para PKI sangat kejam dan tidak segan dalam membantai orang yang melewati daerah kekuasaannya. Misalnya ada orang yang tidak sengaja lewat daerah kekuasaan PKI tersebut, dia akan dihadang dan di bantai dengan sadis. Selain itu ada yang sengaja telinganya di iris, lidahnya di potong dan hal keji lainnya.

Saat Mbah Kaji Zainal menjabat sebagai kepala desa dan dalam naungan Partai Nasional Indonesia, beliau turut andil dalam melawan Partai Komunis Indonesia. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh Mbah Kaji

⁷¹ Sri Wahyuningsih, Wawancara, Lamongan, 07 Agustus 2022.

Zainal dalam melindungi masyarakat Plabuhanrejo dari kekejaman PKI dengan mengajak masyarakat agar selalu dirumah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nasihat yang selalu disampaikan Mbah Kaji Zainal kepada masyarakat Plabuhanrejo pada acara selamatan di masjid Al-Ikhlas pada masa PKI yakni :

“Saiki iku usume wong dibeleh karo wong, saiki nek iso ojo sampek dibeleh koyo kewan. Ayo tah, nyebut nang seng Kuoso (Allah). Kene iku asale teko lemah, diukir lan di paringi ambe'an iku kudu iso matur nuwun. Parane wes dadi wong iku ayo meleh dalan seng bener. Ayo marek seng nduwe urep (Allah) ayo saiki podo sholat nang masjid bareng-bareng.” (Sekarang itu zamannya orang di sembelih oleh orang. Sekarang kalau bisa jangan sampai kita disembelih seperti hewan. Mari kita bersama-sama menyebut dan mendekatkan diri kepada Allah. Kita itu berasal dari tanah, yang diukir sedemikian rupa dan diberi nafas. Jadi kita juga harus berterima kasih kepada Allah. Harusnya sudah jadi orang itu memilih jalan yang benar dengan mendekatkan diri kepada yang memberi hidup (Allah). Sekarang mari sholat berjamaah di masjid).

Setelah itu ada beberapa orang di antaranya yakni Sokran, Kasan, Kasdar dan Tiamah mendatangi kediaman Mbah Kaji Zainal untuk meminta perlindungan dari kekejaman Partai Komunis Indonesia. Mbah Kaji Zainal akhirnya memberikan perlindungan kepada mereka dan memberi peringatan akan bahaya dan kejamnya PKI,

“Saiki iku akeh wong palu arit (PKI), iku penggaweane mateni wong. Timbangane pendudukku dipateni karo wong, ayo nyuwun lindungan seng nang Kuoso (Allah). Ayo limang wektune digawe bareng-bareng. Ancene wong-wong seng gak iso matur nuwon nang seng gawe orep yo pasti ono jlarahane (apese). Makane ayo kabeh wargaku jalok lindungan nang seng gawe orep” (Sekarang itu banyak anggota palu dan celurit (PKI), itu pekerjaannya suka membantai manusia. Daripada pendudukku (masyarakat Plabuhanrejo) dibunu oleh orang(PKI), mari kita meminta perlindungan kepada yang Kuasa (Allah). Mari sholat lima waktunya digunakan secara bersama. Memang orang-orang yang tidak berterima kasih kepada yang memberi kehidupan (Allah) pasti akan ada balasannya (sialnya). Maka

dari itu mari semua wargaku meminta perlindungan kepada yang memberikan kita hidup (Allah)).⁷²

Selain itu pula pada masa PKI atau Partai Komunis Indonesia untuk melindungi masyarakat desa Plabuhanrejo dari kekejaman PKI, Mbah Kaji Zainal memanjatkan doa dengan berjalan keliling antar dusun dengan membaca berbagai doa dan sholawat dengan diiringi untaian tasbih. Mbah Kaji Zainal melakukan hal tersebut dilakukan setiap malam senin, malam kamis, malam jumat terutama malam jumat legi dengan berjalan kaki ke masing-masing dusun.⁷³

B. Dampak Islamisasi Mbah Kaji Zainal Terhadap Masyarakat Desa Plabuhanrejo

Islamisasi yang terjadi di Nusantara bermula dari para pendatang melalui beberapa proses penyebaran seperti sistem perdagangan, pernikahan, pendidikan dan lainnya. Awalnya agama Islam berkembang di wilayah pesisir pantai hingga pada akhirnya mulai menyebar hingga ke daerah-daerah pelosok yang jauh dari pesisir pantai salah satunya yakni ke desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Proses Islamisasi di desa Plabuhanrejo tentu tidak terjadi dengan mudah, diawali dari Mbah Pauk yang menyebarkan agama Islam kepada masyarakat desa Plabuhanrejo namun belum terlaksana secara maksimal. Ada beberapa masyarakat yang telah memeluk agama Islam namun masih menganut agama Islam Kejawan. Masyarakat masih percaya pada hal-hal yang bersifat mistis seperti melakukan upacara pemujaan terhadap keris-keris yang dikeramatkan. Oleh karena itu pada masa Mbah Kaji Zainal menjadi kepala desa, banyak hal yang dilakukan untuk menyebarkan agama Islam agar lebih luas lagi kepada masyarakat desa Plabuhanrejo.

⁷² Sri Wahyuningsih, Wawancara, 07 Agustus 2022.

⁷³ Mbah Suti, Wawancara, Lamongan, 05 Agustus 2021.

Tentu menyebarkan agama Islam di desa Plabuhanrejo pastinya melalui proses yang begitu panjang. Oleh karena itu Mbah Kaji Zainal mengupayakan segala cara agar masyarakat semakin mengenal dan memahami agama Islam. Salah satunya yakni Mbah Kaji Zainal membangun masjid untuk sarana mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat. Diawali dengan dusun yang beliau tinggali yakni dusun Crewek.

Masjid merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama kali ada dan bersifat tidak formal. Masjid sejak zaman Nabi telah berfungsi sebagai sarana institusi pendidikan Islam. Dalam peranannya, masjid digunakan sebagai pusat pengajaran dan pendidikan oleh para ulama salah satunya untuk memberikan pelajaran Islam kepada masyarakat. Masyarakat yang belajar agama Islam akan mengambil tempat duduk secara melingkar lalu seorang ulama akan mengajarkan ilmu yang telah diperolehnya.⁷⁴

Hal tersebut kemudian dilakukan oleh Mbah Kaji Zainal untuk menyebarkan dan mengajarkan agama Islam kepada masyarakat desa Plabuhanrejo. Masyarakat desa Plabuhanrejo pada mulanya merasa aneh dan asing dengan ajaran Islam yang diajarkan oleh Mbah Kaji Zainal. Akan tetapi dengan semangat Mbah Kaji Zainal yang tinggi, akhirnya masyarakat mulai menerima ajaran Islam yang diajarkan Mbah Kaji Zainal.

Dengan masuk dan tersebar agama Islam di desa Plabuhanrejo juga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa Plabuhanrejo karena lebih mengenal dan mengetahui agama Islam serta sampai sekarang menjadi agama mayoritas yang telah dianut oleh masyarakat Plabuhanrejo. Selain itu pula juga memberikan dampak yang baik pada struktur sosial masyarakat Plabuhanrejo karena masyarakat taat pada pimpinan mereka yaitu Mbah Kaji Zainal yang menjabat sebagai kepala desa yang jajarannya tinggi dalam bidang pemerintahan.

⁷⁴ Akramunisa, "Ulama dan Institusi Pendidikan Islam", AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan, Vol. 9, No. 2, (2017), 435-436.

Desa Plabuhanrejo merupakan suatu desa yang berada di kawasan kecamatan Mantup yang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam. Meskipun telah memeluk agama Islam, masyarakat di desa Plabuhanrejo masih mempertahankan budaya dan tradisi yang telah ada sejak zaman nenek moyang. Budaya dan tradisi Jawa yang masih dipertahankan dan tidak perlu adalah budaya selamatan, tahlilan, dan budaya lainnya. Karena budaya-budaya tersebut merupakan tradisi dan adat istiadat yang khas dan telah melekat kuat dalam diri masyarakat.

Agama Islam yang diajarkan oleh Mbah Kaji Zainal dapat diterima oleh masyarakat desa Plabuhanrejo dengan mudah padahal masyarakat masih memegang teguh budaya yang ada sebelumnya. Mbah Kaji Zainal melakukan dengan cara menyusupkan ajaran agama Islam ke dalam budaya atau adat istiadat masyarakat secara perlahan. Dengan cara inilah ajaran Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat tanpa merusak budaya atau adat istiadat masyarakat yang sudah ada. Masyarakat masih bisa menjalankan budaya dan tradisi mereka akan tetapi dengan niat dan keyakinan yang telah terpengaruh oleh ajaran agama Islam serta syariat dan prinsip Islam yang diajarkan oleh Mbah Kaji Zainal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah ditulis dan dilakukan dari bab pertama hingga akhir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desa Plabuhanrejo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Keadaan penduduk kian meningkat dari yang berawal sembilan orang, pendidikan juga menjadi prioritas bagi masyarakat. Masyarakat desa Plabuhanrejo banyak menjadi petani, oleh karena itu mereka memanfaatkan dengan baik teknologi canggih untuk aktivitas bercocok tanam. Masyarakat desa Plabuhanrejo mayoritas beragama Islam dan budaya masyarakat desa lebih mengarah ke budaya Surabayaan atau budaya arek daripada ke budaya ganjur karena jaraknya lebih dekat ke arah Surabaya.
2. Mbah Kaji Zainal merupakan kepala desa kedua setelah Mbah Pauk dan orang yang menyebarkan agama Islam di desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan pada tahun 1882-1972 M. Mbah Kaji Zainal lahir pada sekitar tahun 1882 M di desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Beliau menjadi kepala desa sekaligus menjadi kepala agama di desa Plabuhanrejo.
3. Peranan dari Mbah Kaji Zainal dalam menyebarkan agama Islam di desa Plabuhanrejo di bidang keagamaan menjadi kepala desa sekaligus ulama yang mengajarkan agama Islam kepada masyarakat baik belajar mengaji Al-Qur'an dasar yakni mengaji baghdadiyah sampai melakukan sholat lima waktu. Dampak islamisasi yang dilakukan oleh Mbah Kaji Zainal terhadap masyarakat desa Plabuhanrejo yakni semakin mengetahui akan agama Islam baik mengaji al-Qur'an dan ibadah sholat. Mbah Kaji Zainal mendirikan masjid untuk sarana mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran yang diharapkan agar berguna bagi penelitian lain yang berkaitan dengan peran dari Mbah Kaji Zainal yang harus diteliti dan dapat melengkapi penelitian yang telah peneliti tulis, sebagai berikut:

1. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi rujukan serta dapat dilanjutkan oleh para peneliti selanjutnya terutama untuk program studi Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Penulis juga berharap untuk masyarakat desa Plabuhanrejo agar mengetahui dan melanjutkan peran dari Mbah Kaji Zainal yang sangat berjasa dalam menyebarkan agama Islam di desa Plabuhanrejo.
3. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan kepada pembaca mengenai peran ulama terutama peran Mbah Kaji Zainal dalam menyebarkan agama Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman, Dudung. Metodologi Penelitian Sejarah Islam. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Aizid, Rizem. Islam Abangan dan Kehidupannya: Seluk-beluk Kehidupan Islam Abangan. Yogyakarta: DIPTA, 2015.

Al-Qur'an, (4) Surah An-Nisa': 136.

Damsar dan Indrayani. Pengantar Sosiologi Perdesaan. Jakarta: Kencana, 2016.

Greetz, Clifford. Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa. Depok: Komunitas Bambu, 2014.

Heryati. Pengantar Ilmu Sejarah. Palembang: UM Palembang, 2017.

Koentjaraningrat. Bunga Rampai: Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2004.

Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. Ilmu Sejarah: Suatu Pengantar. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019.

Miftakhuddin. Sejarah Dunia Lengkap: Dari Manusia Pertama Hingga Perang Dunia Kedua. Bantul: SOCIALITY, 2017.

Mukarrom, Ahwan. Sejarah Islam Indonesia 1: Dari Awal Islamisasi Sampai Periode Kerajaan-Kerajaan Islam Nusantara. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

- Nasrullah, A. Muzammil Alfian. Pengantar Ilmu Tauhid. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Nugroho, Setyawan Adhi. Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna di Daerah. Kebumen: Guepedia, 2021.
- Rahardjo. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Rahmawati, Farida dan Sri Muhammad Kusmantoro. Pengantar Ilmu Sosiologi. Klaten, Cempaka Putih, 2016.
- Profil Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2019, t.p.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Sasongko, Setiawan G. Selamatkan Sejarah Hidup Untuk Anak Cucu: Panduan Menulis Biografi. Klaten: Pustaka Wasilah, 2012.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sriyana. Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhardono, Edy. Teori Peran: Konsep, Direvisi dan Implikasinya, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Widiastuti, Eni dkk. Generasi Pewaris Nabi. Karanganyar: penerbit INTERNA, 2020.
- Wirawan, I.B. Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial). Jakarta: Kencana, 2012.

Yatim, Badri. Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II. Depok: Raja Grafindo Persada, 2014.

Zulaicha, Lilik. Metodologi Sejarah. Surabaya: UINSA Press, 2014.

Jurnal:

Ade Wahidin, Konsep Ulama Menurut Agama Islam (Studi Analitis Atas Surat Fathir Ayat 28), *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 01, 54

Akramunisa. Ulama dan Institusi Pendidikan Islam, *AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 2, (2017).

Ismail, Muchammad. Strategi Kebudayaan: Penyebaran Islam di Jawa, *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 11, No. 1, (2013).

Kistanto, Nurdien H. Sistem Sosial Budaya di Indonesia, *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, No. 3, Vol. 2, (2008).

Lantaeda, Syaron Brigitte. et.al, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048, (2017).

Margayaningsih, Dwi Irani. Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa, *Jurnal Publiciana*, Vol. 09, No. 01, (2015).

Muin, Abd. et.al. Konsep Ilmu Laduni Dalam Upaya Penafsiran *Al-Qur'an*, Jakarta: Mumtaz, Vol. 02, No. 02, (2018).

Internet:

Arif, Ahmad. Asal-usul dan Evolusi Padi Hingga Ke Nusantara, <https://www.kompas.id.id/baca/humaniora/>, diakses pada 04 Agustus 2021.

Darliyah, dkk, Kajian Teks Biografi Sebagai Bahan Biblioterapi, Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/883>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), Desa, <https://kbbi.web.id/desa>, diakses pada 08 Desember 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), Masyarakat, <https://kbbi.web.id/masyarakat>, diakses pada 08 Desember 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI Online), Metode, dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Metode>, diakses pada 28 Juli 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI Online), Peranan, dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Peranan>, diakses pada 11 Juli 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), Sosial, <https://kbbi.web.id/sosial>, diakses pada 04 Agustus 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI Online), Ulama dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Ulama>, diakses pada 04 Agustus 2022.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Padi Tadah Hujan dan Berumur Genjah, <https://www.pertanian.go.id/home>, diakses pada 04 Agustus 2021.

Pustakawan Jawatimuran, Awal Penyebaran Agama Islam di Kabupaten Lamongan, <https://jawatimuran.wordpress.com/2012/11/15/awal-penyebaran-agama-islam-di-kabupaten-lamongan/>, diakses pada 10 Januari 2023.

Samidi, Sejarah Perkembangan Agama Islam Di Lamongan Pada Abad XV Sampai Awal XXI, <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/112423>, (2018).

Wawancara:

Abu Efendi, Wawancara. Lamongan. 07 Agustus 2022.

Parsinah, Wawancara. Lamongan. 03 Agustus 2021.

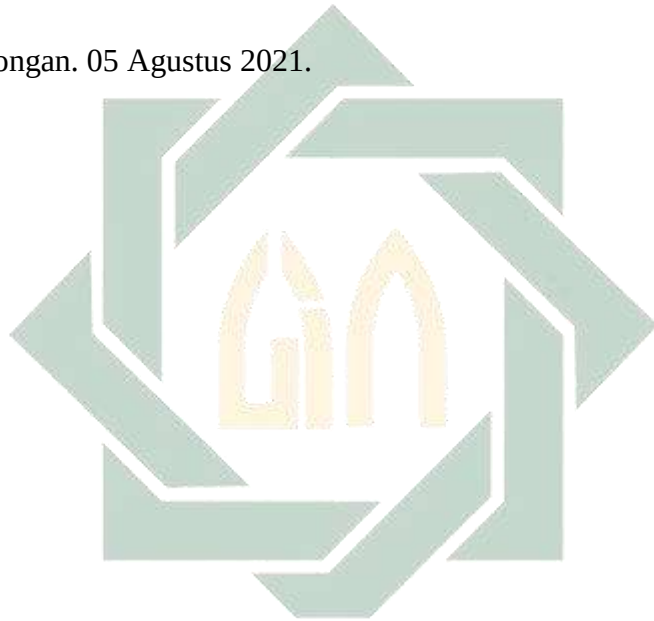
Sri Wahyuningsih, Wawancara. Lamongan. 03 Agustus 2021.

Sri Wahyuningsih, Wawancara. Lamongan. 07 Agustus 2022.

Sutaji, Wawancara. Lamongan. 03 Agustus 2021.

Sunardi, Wawancara. Lamongan. 06 Agustus 2021.

Suti, Wawancara. Lamongan. 05 Agustus 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A